

*m167 N*

n  
167  
N

D jalan ke  
D emokrasi Rakjat  
b agi  
I ndonesia



D. N. Aidit

BIBLIOTHEEK KITLV



0170 1992

HI 411.22X

n. 167 N

# Djalan ke Demokrasi Rakjat bagi Indonesia



★

oleh : D.N. Aidit

*(Pidato sebagai laporan Central Comite kepada Kongres  
Nasional ke-V PKI dalam bulan Maret 1954)*



Jajasan „PEMBARUAN“  
Djakarta 1955

Kawan<sup>2</sup>, pertama-tama saja mengutipkan terimakasih kepada Partai kita, jang telah memberikan kehormatan kepada saja untuk menjampaikan laporan umum ini kepada Kongres Nasional Partai ke-V, Kongres jang bersejarah ini.

Kawan<sup>2</sup>, banjak hal<sup>2</sup> jang sudah terdjadi sedjak Kongres Nasional Partai jang ke-IV, jang dilangsungkan 7 tahun jang lalu dikota Solo. Tentang ini pokok<sup>2</sup>nja sudah saja laporkan dalam pidato pembukaan Kongres. Saja tidak perlu mengulangi lagi.

Bahan<sup>2</sup> untuk Kongres Nasional ke-V sudah dimuat dengan lengkap dalam penerbitan resmi Partai, dalam *PKI-Buletin* nomer istimewa maupun dalam madjalah „*Bintang Merah*” beberapa bulan jang lalu. Bahan<sup>2</sup> ini djuga sudah dibrosurkan, dalam bahasa Indonesia maupun dlm. bahasa<sup>2</sup> daerah. Kawan<sup>2</sup> mendapat waktu jang tjukup untuk mempeladjarinja. Tidak itu sadja, seluruh Partai kita sudah membitjarakannya dan mendiskusikannya, dan djuga sudah diusahakan menjampaiannya kepada Rakjat-banjak. Dengan demikian, kawan<sup>2</sup> datang kekongres ini tidak hanja membawa suara anggota dan tjalon-anggota Partai, tetapi djuga membawa fikiran dan kritik jang langsung datangnja dari Rakjat-banjak. Ini adalah penting, karena dengan begini keprtajaan anggota, tjalon-anggota dan Rakjat-banjak kepada Partai kita mendjadi lebih besar. Saja kira pada tempatnja djika saja, atas nama Kongres kita ini, menjatakan terimakasih Partai kepada semua golongan dan orang jang sudah menjatakan pendapat dan kritiknja terhadap material Kongres kita, terutama terhadap Rencana Program Partai.

Dari sidang ini dapat kita bajangkan, betapa gembira anggota, tjalon-anggota, pentjinta<sup>2</sup> Partai dan semua orang progresif menjambut tiap<sup>2</sup> putusan jang nanti diambil oleh Kongres ini.

Central Comite menjampaikan bahan<sup>2</sup> kepada Kongres ini dengan kejaminan, bahwa bahan<sup>2</sup> jang dihidangkan itu akan membikin terang semua masaalah jang pokok dan jang penting dari revolusi Indonesia dan semua masaalah jang pokok dan jang penting mengenai pembangunan. Partai kita. Dengan bahan<sup>2</sup> ini diharapkan Kongres akan dapat mempersendjatai anggota<sup>2</sup> dan fungsionaris<sup>2</sup> Partai dengan pengertian jang tepat tentang Program, tentang taktik dan tentang garis organisasi Partai. Dengan ini berarti akan terbukalah djalan jang lebar bagi perkembangan gerakan kemerdekaan Rakjat Indonesia dan bagi perkembangan Partai Komunis Indonesia.

Central Comite berpendapat bahwa *Rentjana Program* jang sekarang dihidangkan sebagai material jang terpenting kepada Kongres ini perlu diberi pendahuluan sebagai pendjelasan. Oleh karena itulah, laporan umum jang akan saja sampaikan ini mempunjai dua fungsi : *pertama*, sebagai laporan umum tentang keadaan politik dan organisasi, dan *kedua*, sebagai pendjelasan mengenai pokok<sup>2</sup> jang dimuat didalam *Rentjana Program* PKI. Dengan demikian, fungsi daripada laporan umum, jang oleh Central Comite diberi nama „Djalan Ke Demokrasi Rakjat Bagi Indonesia”, mendjadi djelas. Mengenai bahan<sup>2</sup> Kongres jang lain akan diberi pendjelasan tersendiri.

## I

### Situasi Internasional

#### 1. Situasi Internasional Sesudah Perang Dunia ke-II

Perang dunia ke-II berachir dengan kemenangan demokrasi atas fasisme. Keadaan internasional sesudah perang menundjukkan perkembangan jang menguntungkan perdjjuangan kemerdekaan Rakjat dan perdjjuangan untuk perdamaian dunia.

Pada pertengahan tahun 1945 imperialisme dunia berada dalam kedudukan jang djauh lebih lemah daripada ketika sebelum perang, berhubung dengan hantjurnja tiga negara imperialis besar Djerman, Italia dan Djepang, berhubung dengan bangkrutnja ekonomi negara<sup>2</sup> imperialis di Eropa seperti Inggris dan Perantjis, berhubung dengan bertambah tingginja prestise internasional dari Sovjet Uni, berhubung dengan beberapa negeri Eropa Timur dan Asia melepaskan diri dari dunia kapitalis dan mendirikan negara<sup>2</sup> Demokrasi Rakjat, berhubung dengan bertambah menghebatnja perdjjuangan kemerdekaan Rakjat djadjahan dan setengah-djadjahan untuk mengusir kekuasaan<sup>2</sup> asing dan untuk mendirikan negara nasional sendiri jang merdeka dan berdaulat.

Pembebasan diri beberapa negeri Eropa Timur dan Asia dari dunia kapitalis dan bertambah menghebatnja perdjjuangan kemerdekaan Rakjat djadjahan dan setengah-djadjahan telah mempersempit pasar dunia kapitalis. Akibatnja, mereka kehilangan sumber<sup>2</sup> bahan jang bukan ketjil, kesempatan pendjualan dipasar dunia makin bertambah djelek, dan industri<sup>2</sup> mereka terpaksa bekerdja dibawah

kapasitet. Keadaan ini lebih memperdalam krisis umum kapitalisme dunia.

Rakjat Indonesia djuga ambil bagian jang penting dalam pergolakan besar dari tanah djadjahan dan setengah-djadjahan sesudah perang, dengan memproklamasikan Republik Indonesia jang merdeka, jang kemudian diikuti oleh peperangan jang sengit melawan tentara Djepang, Inggris dan Belanda jang mendapat bantuan sepenuhnya dari imperialisme Amerika.

Selama perang dunia berdjalan imperialisme Amerika dapat menarik keuntungan se-banjak<sup>2</sup>nja dari darah dan djiwa ber-puluh<sup>2</sup> djuta manusia jang mendjadi korban selama perang. Oleh karena itulah Amerika keluar dari perang dunia jang dahsjat itu sebagai negeri imperialis jang paling kaja, jang kemudian menjebakkan negara<sup>2</sup> imperialis lainnja terpaksa tunduk dibawah kekuasaan dan pimpinan imperialisme Amerika.

Sovjet Uni, pelopor dari kamp perdamaian dan Sosialisme, sekalipun menderita sangat banjak korban djiwa putera<sup>2</sup>nja jang terbaik dan korban harta-benda selama perang, keluar dari kantjah perang dunia ke-II dengan tenaga jang luarbiasa besarnja sebagai negara jang mendapat kemenangan jang gilang-gemilang. Kekuatan tentara dan Rakjat Sovjet, tidak hanja bisa mengusir dan membersihkan kaum fasis dari negeri sendiri, tetapi djuga dengan gagahberani telah membebaskan negeri<sup>2</sup> di Eropa Timur dan beberapa negeri di Asia, dan memberikan kepada negeri<sup>2</sup> itu keleluasaan untuk berkembang menurut keinginan Rakjatnja masing<sup>2</sup>.

Djadi djelaslah, bahwa sesudah perang, dunia terbagi sebagai berikut: disatu fihak, bagian dunia jang terdiri dari negara<sup>2</sup> jang dikuasai oleh kaum imperialis dengan Amerika sebagai kepalanja. Difihak lain bagian dunia jang terdiri dari Sovjet Uni dan negara<sup>2</sup> Demokrasi Rakjat dimana dinjatakan dalam undang<sup>2</sup> dan dalam kehidupan se-hari<sup>2</sup>, bahwa sumber segala kekuasaan ada pada Rakjat dan dimana kaum imperialis dan tuantanah dianggap sudah

tidak sah lagi. Ini jalah bagian dunia sosialis dan dunia Demokrasi Rakjat.

Sifat perkembangan di-negeri<sup>2</sup> kapitalis, jang dipelopori oleh Amerika Serikat, berlainan sekali dengan perkembangan dinegeri sosialis dan di-negeri<sup>2</sup> Demokrasi Rakjat. Dunia kapitalis jang terdiri dari negeri<sup>2</sup> imperialis dengan segenap djadjahan dan daerah<sup>2</sup> pengaruhnja jang dikuasai dan dipimpin oleh imperialisme Amerika, adalah masjarakat jang penuh dengan pertentangan<sup>2</sup> dan permusuhan<sup>2</sup>, baik permusuhan antara kaum kapitalis jang berkuasa dengan kaum buruh jang dihisap dan ditindas, permusuhan antara negeri imperialis dengan tanah<sup>2</sup> djadjahannja, maupun permusuhan antara kaum kapitalis sendiri satu sama lain. Dibagian dunia kapitalis ini, permusuhan<sup>2</sup> itu sedang berdjalan dengan hebatnja. Oleh karena itu, kekuatan dunia kapitalis bukannya kekuatan jang kokoh dan kompak berhubung dengan adanja pertentangan dikalangan imperialisme sendiri, pertentangan antara kekuatan imperialis jang berkuasa dengan gerakan kaum buruh jang demokratis dan jang bersatu dengan kekuatan jang kompak dari dunia demokratis dalam kamp dunia anti-imperialisme dan anti-perang. Pertentangan dan permusuhan antara negara<sup>2</sup> imperialis satu sama lainnja lebih<sup>2</sup> lagi melemahkan kamp dunia imperialisme dan perang. Salahsatu bentuk pertentangan dan permusuhan antara negara<sup>2</sup> imperialis jalah perang imperialis jang membawa kemiskinan, ke-sengsaraan dan kematian ber-djuta<sup>2</sup> manusia.

Dalam bukunja *Masalah<sup>2</sup> Ekonomi Sosialisme di Uni Republik<sup>2</sup> Sovjet Sosialis*, Jusuf Stalin membantah pendapat jang mengatakan bahwa jang mendjadi basis hukum kapitalisme modern adalah keuntungan dalam ukuran biasa. „Itu tidak benar”, kata Stalin. „Bukan keuntungan dalam ukuran biasa, tetapi keuntungan maximumlah jang dituntut oleh kapital monopoli, jang dibutuhkannya untuk sedikit atau banjak meluaskan produksinja”. Kapitalisme monopoli akan lebih tjepat sampai pada kehantjurannja, djika tidak ada djaminan mendapat keuntungan jang maximum. Oleh

karena itu, perjuangannya untuk mendapat keuntungan yang maximum adalah perjuangannya hidup atau mati bagi imperialisme. Menurut Stalin sifat<sup>2</sup> dan syarat<sup>2</sup> yang penting daripada hukum ekonomi yang pokok daripada kapitalisme modern dapat setjara garis besar diformulasi sbb. : „Djaminan keuntungan kapitalis yang maximum dengan djalan eksploitasi, kerusakan dan kemelaratan daripada sebagian besar dari Rakyat negeri yang bersangkutan, melalui perbudakan dan perampokan yang sistimatis daripada Rakyat negeri<sup>3</sup> lain, terutama negeri<sup>3</sup> yang terbelakang, dan akhirnya dengan djalan peperangan dan militerisasi daripada ekonomi nasional yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan yang se-tinggi<sup>3</sup>nja”.

Sebaliknya dunia demokrasi tidak membutuhkan perang dan tidak mengandung benih<sup>2</sup> perang, ia maju terus atas dasar politik yang tjinta-damai. Sovjet Uni dan seluruh dunia demokrasi tidak membutuhkan perang, tidak menghendaki, tidak mempunyai niat dan tidak menyetujui perang, seperti yang dijelaskan oleh Kawan Malenkov di muka sidang Sovjet Tertinggi dalam bulan Agustus 1953. Kawan Malenkov antara lain mengatakan : „Kita tetap berpegang teguh pada pendirian bahwa sekarang tidak ada pertikaian atau soal<sup>3</sup> yang belum diselesaikan, yang tidak bisa dipetjahkan setjara damai dengan persetujuan bersama antara negara<sup>3</sup> yang bersangkutan”. Selanjutnya dikatakannya : „Ini djuga berlaku mengenai soal<sup>3</sup> yang bertentangan antara Amerika Serikat dan Sovjet Uni. Kita dulu berpendirian dan sekarang djuga berpendirian perlunya kedua sistim hidup berdampingan setjara damai. Kita berpendapat bahwa tidak ada dasar<sup>3</sup> objektif yang mengharuskan adanya bentrokan<sup>3</sup> antara Amerika Serikat dan Sovjet Uni. Kepentingan keamanan kedua negara dan kepentingan keamanan internasional, kepentingan perdagangan antara Amerika Serikat dan Sovjet Uni bisa didjamin atas dasar hubungan normal antara kedua negara”.

Stalin dalam bukunya yang telah disebutkan diatas menjatakan, bahwa sifat<sup>2</sup> dan syarat<sup>2</sup> yang penting daripada

hukum yang pokok daripada Sosialisme bisa setjara garis besar diformulasi sbb. : „Djaminan kepuasan setjara maximum daripada kebutuhan<sup>3</sup> materiil dan kulturil yang terus-menerus meningkat daripada seluruh masyarakat melalui peluasan dan penjempurnaan produksi sosialis yang terus-menerus atas dasar teknik yang lebih tinggi”. Dengan formulasi ini menjadi jelas, bahwa Sosialisme tidak mengenal keuntungan maximum bagi segolongan ketjil manusia, tidak mengenal krisis, tidak mengenal perkembangan teknik yang ter-putus<sup>2</sup> berhubung dengan adanya krisis yang timbul periodik, tidak mengenal penghantjuran tenaga<sup>2</sup> produktif daripada masyarakat yang djuga disebabkan oleh krisis. Sosialisme hanya mengenal kepuasan maximum mengenai kebutuhan<sup>2</sup> materiil dan kulturil, hanya mengenal peluasan produksi yang tak ter-putus<sup>2</sup> dan kemajuan penjempurnaan produksi yang terus-menerus atas dasar teknik yang lebih tinggi.

Kenjataan internasional seperti tersebut diatas jelas menunjukkan adanya perjuangannya sengit antara kekuatan reaksioner yang mempertahankan penindasan kapitalisme dan perang dengan kekuatan Rakyat sedunia yang memperjuangkan kemerdekaan nasional yang penuh bagi semua bangsa, memperjuangkan demokrasi, perdamaian dan Sosialisme.

Propaganda palsu kaum imperialis dan kakitangannya selalu memutarbalikkan kenjataan dan menggambarkan kenjataan dunia sekarang hanya berputar disekitar „pertentangan antara Amerika dan Rusia yang tidak kenal damai”, se-olah<sup>2</sup> yang berkepentingan dan terlibat dalam perjuangannya ini hanya kedua negara besar itu saja dan se-olah<sup>2</sup> Sovjet Uni djuga menjalankan politik imperialis seperti pemerintah Amerika Serikat. Inilah yang dipropagandakan oleh kaum sosialis kanan dan oleh kaum reaksioner lainnya diseluruh dunia, dan inilah djuga yang dipropagandakan oleh kaum sosialis kanan Indonesia, oleh pemimpin<sup>2</sup> Masjumi dan oleh kaum reaksioner lainnya.

Kenjataannya adalah tidak seperti yang dipropagandakan

oleh kaum reaksioner didalam dan diluarnegeri. Dari luar memang kelihatan se-olah<sup>2</sup> hubungan antara Amerika dengan negeri<sup>2</sup> kapitalis jang dikuasainja adalah berdjalan dengan baik dan lantjar sadja. Tetapi kita akan salah djika kita hanja melihat dari luarnja sadja, djika kita tidak melihat kekuatan<sup>2</sup> jang saling bertentangan jang ada didalamnja. Tepat sekali apa jang dikatakan oleh Stalin, bahwa walaupun negeri Eropa Barat, Djepang dan negeri<sup>2</sup> kapitalis lainnja sudah djatuh kedalam kekuasaan Amerika Serikat, tetapi adalah keliru sekali djika mengira bahwa negeri<sup>2</sup> ini akan membiarkan sadja kekuasaan dan tindasan jang terus-menerus dari Amerika Serikat, djika mengira bahwa mereka tidak akan mentjoba melepaskan diri dari ikatan Amerika dan menempuh djalannja sendiri, djalan perkembangan jang bebas. Hal ini sudah dibuktikan dalam perkembangan se-hari<sup>2</sup> daripada hubungan Amerika Serikat dengan negeri<sup>2</sup> jang dikuasainja, jang makin hari makin nampak dan makin keras „pemberontakan<sup>2</sup>” negeri<sup>2</sup> jang dikuasai dan dipimpin oleh Amerika terhadap Amerika sendiri. Ini bukti tentang tidak benarnya keterangan jang mengatakan bahwa tidak mungkin timbul perang antara negeri<sup>2</sup> kapitalis sendiri. Setjara teoritis, tentu sadja pertentangan<sup>2</sup> antara kapitalisme dan sosialisme adalah lebih tajam daripada pertentangan<sup>2</sup> antara negeri kapitalis. Ini adalah benar, sebelum maupun sesudah perang dunia kedua. Tetapi sedjarah telah membuktikan kepada kita, bahwa perang dunia kedua tidak dimulai sebagai perang dengan Sovjet Uni, tetapi dimulai sebagai perang antara negeri<sup>2</sup> kapitalis.

Didunia kapitalis tidak ada ketenteraman hidup karena pertentangan dan permusuhan klas tidak mendjamin adanya hidup tenteram dan damai bagi manusia. Penghisapan, penindasan, permusuhan, pengrusakan dan perang adalah kenjataan<sup>2</sup> jang spesifik daripada masyarakat dunia kapitalis. Sebaliknya, kemadjuan jang terus-menerus dalam kekuatan ekonomi nasional dan dalam kehidupan materiil dan kulturil daripada Rakjat adalah kenjataan<sup>2</sup> jang spe-

sifik daripada dunia Sosialis dan Demokrasi Rakjat. Saling membantu setjara djudjur dan persamaan hak antara bangsa<sup>2</sup>, dan persatuan jang kokoh antara pemerintah dan Rakjatnja, membikin dunia Sosialis dan Demokrasi Rakjat mendjadi benteng raksasa jang tidak mungkin dihantjurkan.

Terbaginja dunia dalam dua kamp, jaitu kamp kapitalis disatu fihak dan kamp Sosialis dan Demokrasi Rakjat difihak lain, berarti djuga adanya dua matjam kesatuan ekonomi dan dua matjam pasar dunia. Disatu fihak pasar dunia kapitalis jang terdiri dari negara<sup>2</sup> imperialis dengan daerah pengaruhnja dan negeri<sup>2</sup> djadjahan dan setengah-djadjahan jang dikuasainja, dan difihak lain pasar dunia demokratis jang terdiri dari Sovjet Uni, RRT dan negara<sup>2</sup> Demokrasi Rakjat lainnja.

Kedua pasar diatas mempunjai sifat dan perkembangannya sendiri.

Pasar dunia kapitalis makin lama makin dikuasai oleh imperialisme Amerika jang paling kaja dan oleh karena itu paling kuasa. Dengan djalan menekan atau mematikan imperialisme negeri<sup>2</sup> lain dan dengan memperhebat penghisapan dan penindasan terhadap kaum buruh dan Rakjat di-negeri<sup>2</sup> imperialis lainnja, kaum imperialis Amerika berusaha untuk lebih memperkaja diri lagi. Apa jang dinamakan „bantuan” oleh Amerika kepada negeri<sup>2</sup> jang ekonominja lemah, tidak menimbulkan kerdjasama jang baik antara Amerika dengan negeri<sup>2</sup> jang „dibantu”, tetapi sebaliknya malahan menimbulkan perlawanan dan „pemberontakan”. Seorang anti-Komunis seperti Clement Attlee, pemimpin Partai Buruh Inggris, menentang politik „bantuan” Amerika dengan slogannja „Dagang, bukan bantuan” (“Trade, not aid”). Slogan Attlee bukan ditimbulkan oleh karena persetudjuannya pada politik Komunis jang melawan politik „bantuan” Amerika, tetapi adalah se-mata<sup>2</sup> timbul karena kepentingan ekonomi imperialisme Inggris sendiri, jang oleh politik „bantuan” Amerika mendapat tekanan<sup>2</sup> jang keras sehingga tidak bisa berkembang dengan bebas.

Apa jang dinamakan „bantuan” Amerika itu bukanlah untuk memulihkan ekonomi damai, ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup Rakyat daripada negeri jang menerima „bantuan” itu, akan tetapi digunakan untuk memperluas ekonomi perang dan pembikinan alat<sup>2</sup> pembunuh setjara besar<sup>2</sup>an. Bukan itu sadja ! Dengan „bantuan” itu Amerika menguasai negeri<sup>2</sup> jang „dibantu”, bukan sadja menguasai lapangan ekonomi dan politik, tetapi djuga militer. Pengangguran, kenaikan harga barang<sup>2</sup>, kenaikan padjak, merosotnja upah riil, dll. adalah kedjadian<sup>2</sup> jang lumrah dan meradjalela dalam dunia imperialis.

Sebaliknja daripada apa jang terdjadi dalam kamp kapitalisme, kerdjasama jang djudjur dan sukarela antara semua bangsa dilapangan kebudayaan dan perdagangan, dilapangan pembangunan ekonomi nasional masing<sup>2</sup> negeri, makin lama bertambah erat sehingga makin memperkokoh dan menguatkan persekutuan lahir dan batin antara negara<sup>2</sup> dari kamp Sosialis dan Demokrasi Rakyat.

Imperialisme Amerika, dengan politik embargo dan blokadenja melarang negeri<sup>2</sup> dari dunia kapitalis untuk mengadakan hubungan ekonomi dan perdagangan dengan dunia Sosialis dan Demokrasi Rakyat. Sebaliknja, Sovjet Uni dan negara<sup>2</sup> Demokrasi Rakyat mengambil tindakan<sup>2</sup> jang njata untuk memperbaiki kembali dan memperluas hubungan dagang internasional jang normal dengan semua negeri manapun djuga, termasuk dengan Amerika Serikat. Amerika takut adanja persaingan setjara damai, dan oleh karena itu terus-menerus melakukan tindakan<sup>2</sup> kekerasan terhadap negeri<sup>2</sup> jang dikuasainja dan terus-menerus memprovokasi timbulnja perang dunia baru.

Demikianlah perkembangan dunia sesudah perang dunia ke-II, perkembangan jang sudah terang tidak menguntungkan kaum kapitalis monopoli dan seluruh kaum reaksi, tetapi sebaliknja, sangat menguntungkan gerakan kemerdekaan Rakyat, gerakan demokrasi dan perdamaian.

## 2. Beberapa Kemenangan Besar Daripada Keinginan Damai Umatmanusia Atas Kaum Agresor

Dalam keadaan sekarang situasi internasional sangat dikarakterisasi oleh kemenangan<sup>2</sup> besar dari Sovjet Uni, dari RRT dan dari seluruh kamp perdamaian dan demokrasi dalam perdjjuangan untuk meredakan keadaan internasional jang tegang, untuk perdamaian dan untuk mentjegah perang dunia baru.

Rakyat diseluruh dunia menjambut dengan gembira gentjatan sendjata di Korea sebagai hasil pekerdjaan perdamaian jang sudah lebih dari tiga tahun. Ini adalah suatu kemenangan besar daripada gerakan perdamaian sedunia, satu kemenangan dari keinginan damai dari berdjuta<sup>2</sup> Rakyat jang sudah demikian besar kekuasaannya sehingga dapat memaksa kaum agresor menghentikan perbuatan<sup>2</sup>nja jang diluar batas perikemanusiaan. Dengan ini, keinginan imperialisme Amerika untuk menundukkan Rakyat Korea jang gagah berani mendjadi impian kosong belaka. Perdjjuangan Rakyat Korea terhadap kaum intervensionis dan orang<sup>2</sup> sewaan klik Syngman Rhee telah menunjukkan bahwa kesetiaan kepada kemerdekaan nasional dan perdamaian dari sesuatu negeri telah melahirkan kekuatan raksasa, melahirkan keberanian dan heroisme jang meliputi massa jang sangat luas. Rakyat Korea telah menarik perhatian seluruh dunia kemanusiaan untuk berdiri difihaknja. Sangat mengharukan dan tak mungkin dilupakan oleh sedjarah umatmanusia tentang keksatriaian dan keperwiraan Tentara Sukarela Tiongkok jang berdjjuang mati<sup>2</sup>an dan dengan gagahberani untuk kemerdekaan tanahair tetangganja dan untuk perdamaian dunia.

Bersama-sama dengan Rakyat seluruh dunia, Rakyat Indonesia menjambut gentjatan sendjata di Korea dengan penuh rasa kegembiraan dan penuh rasa terimakasih dan rasa hormat kepada Rakyat Korea, kepada Tentara Rakyat Korea dan Tentara Sukarela Tiongkok. Pidato Profesor Dr. Prijono dan pidato beberapa

pemuka Rakjat lainnja pada malam *Menjambut Gentjatan Sendjata Di Korea* dalam bulan Agustus 1953, adalah pernyataan rasa gembira, rasa terimakasih dan rasa hormat Rakjat Indonesia kepada Rakjat Korea. Sebagaimana djuga di-negeri<sup>2</sup> lain, di Indonesia hanja kaum reaksioner jang sangat djahat jang tidak ikut bergembira dengan tertjapainja gentjatan sendjata di Korea.

Dengan kemenangan gemilang dari dunia damai difront Korea, Kawan Malenkov antara lain berkata dalam sidang Sovjet Tertinggi dalam bulan Agustus 1953 : „Kami, Rakjat Sovjet, mengharap dengan sangat agar kehidupan Rakjat Korea jang gagahberani bisa berkembang dalam keadaan damai. Sovjet Uni akan membantu Rakjat Korea untuk menjembuhkan luka jang berat jang disebabkan oleh perang. Pemerintah sudah memutuskan untuk memberikan satu miljard rubel (1.000.000.000 rubel; 1 rubel sama dengan kira<sup>2</sup> 3 rupiah) untuk membangunkan kembali ekonomi Korea jang rusak”. Sebagaimana kita ketahui usul pemerintah Sovjet Uni ini diterima dengan suara bulat oleh Sovjet Tertinggi.

Apa jang terdjadi di Korea adalah kedjadian dibahagian Timur dari dunia.

Dibahagian Barat dari dunia keinginan damai djuga telah mendapat kemenangan dengan menggagalkan avontur provokatif dari imperialisme Amerika di Berlin dalam bulan Djuni 1953. Organisator<sup>2</sup> dari perbuatan provokatif di Djerman bertudjuan menghantjurkan kekuatan demokrasi di Djerman, menghantjurkan benteng kekuatan tjinta-damai dari Rakjat Djerman, jaitu Republik Demokrasi Djerman. Mereka mau mengembalikan Djerman mendjadi Djerman dizaman Hitler, mendjadikan Djerman suatu negara militer dan menghidupkan kembali biangkeladi peperangan di djantung Eropa. Hal ini tidak boleh terdjadi, oleh karena itu ia harus ditindas dan achirnja memang dapat ditindas. Kalau tidak segera ditindas maka kedjadian di Berlin akan mempunjai akibat internasional jang besar dan akan membawa bentjana, tidak hanja bagi Rakjat Djerman.

tetapi djuga bagi seluruh dunia. Kedjadian di Berlin bulan Djuni 1953 hanjalah satu tjara imperialisme Amerika memprovokasi perang baru.

Makin banjak kemadjuan<sup>2</sup> jang dapat ditjapai oleh gerakan demokrasi dan perdamaian untuk meredakan kegentingan internasional, makin terdjepitlah kedudukan kaum penghasut<sup>2</sup> perang dan ini memmbikin mereka makin bertambah matagelap. Dengan segenap kekuatannja mereka mentjoba menggagalkan usaha<sup>2</sup> untuk meredakan kegentingan internasional. Inilah jang mendjadi sebab mengapa gentjatan sendjata di Korea tadinja terus-menerus diundur, jang mendjadi sebab ditjiptakannja batulontjatan perang dunia baru di Djerman dan di Djepang, jang menjebabkan terdjadinja coup atau pertjobaan coup di beberapa negeri, jang menjebabkan provokasi<sup>2</sup> di-negeri<sup>2</sup> jang termasuk kamp demokrasi dan jang menjebabkan digunakannja politik bom atom jang bersifat santase (pemerasan).

Golongan agresor dengan keras melawan tiap<sup>2</sup> usaha untuk meredakan kegentingan internasional. Mereka takut pada keredaan internasional, karena djika ini terdjadi maka mereka akan terpaksa mengurangi perdagangan sendjata mereka jang memberi keuntungan luarbiasa pada radja<sup>2</sup> meriam mereka. Mereka takut kehilangan keuntungan mereka jang luarbiasa besarnja.

Untuk mentjegah keredaan kegentingan internasional, Amerika tidak hanja tidak menarik kembali tentaranja dari daerah<sup>2</sup> jang didudukinja, seperti Djerman, Austria, Djepang, Korea Selatan dsb.nja, tetapi djuga malahan memperkuat pendudukannja di-negeri<sup>2</sup> tsb. dan menempatkan pasukan<sup>2</sup>nja di-negara<sup>2</sup> seperti Inggris, Perantjis dan negara<sup>2</sup> Eropa Barat lainnja. Amerika berbuat bertentangan dengan ketentuan<sup>2</sup> Piagam PBB, perdjandjian Potsdam dan perdjandjian<sup>2</sup> internasional lainnja jang dimaksudkan untuk memperkuat perdamaian. Lebih djauh lagi, Amerika malahan terang<sup>2</sup>an melanggar semua perdjandjian perdamaian dengan mendirikan blok<sup>2</sup> agresif seperti blok Pakt Atlantik (NATO) jang dimaksudkan untuk memper-

siapkan agresi baru terhadap Sovjet Uni, seperti apa yang mereka namakan „Masjarakat Pertahanan Eropa” dengan „Tentara Eropa”-nja yang dimaksudkan untuk menghidupkan kembali tentara fasis Djerman bagi keperluan agresinja di Eropa, dan seperti ANZUS dan Pakt Pasifik yang dimaksudkan sematjam NATO bagi daerah Asia. Semua blok itu dinjatakan kepada dunia sebagai blok<sup>2</sup> yang mempunjai tudjuan defensif, tetapi yang sebenarnya adalah merupakan pengchianatan yang besar terhadap perdamaian. Kegiatan Amerika nampak difront Vietnam dengan mendjual sendjatanja kepada imperialisme Perantjis untuk membunuh Rakjat Vietnam yang tjinta-damai. Kegiatan<sup>2</sup> Amerika di Iran telah menimbulkan ketegangan yang besar didalam-negeri Iran, dan achirnja menimbulkan perebutan kekuasaan oleh agen imperialis Amerika, „seorang penganut fasis-me, Fazlollah Zahedi. Peristiwa ini terdjadi ketika sedang ada pembitjaraan antara pemerintah Sovjet Uni dengan pemerintah Mossadeq. Kawan Malenkov dalam pidatonja dimuka Sovjet Tertinggi dalam bulan Agustus 1953 antara lain mengatakan tentang ini : „Kami harap pembitjaraan ini akan berhasil. Tidak berapa lama yang lalu telah ter-tjapai persetudjuan yang saling menguntungkan dalam soal memadjukan perdagangan antara kedua negeri. Adalah bergantung kepada pemerintah Iran apakah hubungan Sovjet-Iran akan madju melalui djalan hubungan tetangga yang baik, djalan peluasan hubungan ekonomi dan kebudayaan”. Takut akan adanja hubungan sukarela antara kedua bangsa ini, pemerintah Amerika menjiapkan dan achirnja memerintahkan perebutan kekuasaan.

Mendjadi djelaslah sekarang, bahwa disamping kema-djukan<sup>2</sup> yang ditjapai oleh kekuatan perdamaian dunia, be-kerdjalah satu kekuatan lain untuk mempertegang situasi internasional guna kepentingan beberapa gelintir radja<sup>2</sup> meriam dan avonturir<sup>2</sup> politik internasional. Mereka melihat kerediaan kegentingan internasional sebagai suatu bentjana bagi dirinja. Mereka memilih djalan avontur dan melandjutkan politiknya yang agresif. Provokasi<sup>2</sup> in-

ternasional dan apa yang dinamakan „siasat perang dingin” dan segala matjam lagi adalah untuk mengabdikan politik ini.

Dalam pidatonja dimuka Sovjet Tertinggi dalam bulan Agustus 1953, Kawan Malenkov berhubung dengan kegiatan kekuatan<sup>2</sup> agresif sekarang ini antara lain mengata-kán : „Sedjarah hubungan internasional belum pernah mengenai aktivitas subversif yang demikian luasnja, tjampur tangan yang begitu kasar dalam soal<sup>2</sup> intern negara<sup>2</sup> dan dan provokasi yang begitu sistimatis sebagaimana yang sekarang dilakukan oleh kekuatan<sup>2</sup> agresif”.

Demikianlah setjara singkat keadaan internasional pada saat<sup>2</sup> yang terachir ini. Perkembangan keadaan internasional pada saat<sup>2</sup> yang terachir ini adalah sangat baik bagi kemajuan demokrasi dan perdamaian, tetapi disamping itu kekuatan reaksioner terus-menerus dan dengan segenap tenaganja berusaha untuk mentjegah perkembangan kearah yang sehat ini. Keadaan ini mengharuskan kita untuk lebih waspada lagi. Kita harus ingat, bahwa musuh<sup>2</sup> Rakjat dan musuh<sup>2</sup> kemanusiaan tidak akan menjerah setjara sukarela, sebaliknya, mereka akan meneruskan pekerdjaannya yang anti-Rakjat dan anti-damai yang kedji dan djahat. Mereka tidak segan<sup>2</sup> untuk mengadakan teror dan provokasi dan untuk mengulangi ber-kali<sup>2</sup> seperti yang telah terdjadi dengan provokasi fasis di Berlin dalam bulan Djuni 1953 dan seperti yang banjak mereka lakukan untuk mengatjau-kan ekonomi dan hidup damai Rakjat Sovjet Uni dan negara<sup>2</sup> Demokrasi Rakjat. Kekedjian dan kedjahatan me-reka dibuktikan oleh perbuatan agen<sup>2</sup> imperialis Amerika seperti Tito di Jugoslavia, Raik di Hongaria, Slanski di Tjekoslowakia, Kostov di Bulgaria dan banjak lagi perbuatan mereka yang kedji dan kotor. Belakangan ini agen terbesar dari imperialisme dunia, jaitu pengchianat Beria, telah terbongkar rahasianja beserta kakitangannya yang tersebar di-mana<sup>2</sup>. Di-mana<sup>2</sup> perbuatan agen<sup>2</sup> imperialis yang djahat ini dapat dilikwidasi. Berhasil-nja pekerdjaan melikwidasi perbuatan kaum pengchianat ini merupakan pukulan besar bagi kaum imperialis, berarti

Gamulka  
di Polandia

kaum imperialis kehilangan kakitangannya yang penting. Semuanya harus menjadi peringatan bagi gerakan Rakjat, nasional maupun internasional.

Kaum reaksi yang di mana<sup>2</sup> berada dalam keadaan terdjepit tidak bisa mengambil jalan lain, ketjuali jalan intimidasi, provokasi, sabot, santase, teror dan akhirnya coup d'état. Ini kita lihat diluarnegeri dan kita lihat di Indonesia sendiri. Oleh karena itulah semuanya bukan soal teoritis lagi bagi Rakjat Indonesia, tetapi sudah menjadi soal praktis.

### 3. Perjuangan Rakjat Indonesia Untuk Perdamaian

Keadaan internasional seperti tersebut diatas meletakkan kewajiban yang berat diatas pundak tiap<sup>2</sup> bangsa yang tjinta demokrasi dan perdamaian, djadi djuga diatas pundak bangsa Indonesia.

*Rakjat Indonesia tidak boleh bersikap „netral” terhadap soal damai dan perang. Sikap „netral” adalah menguntungkan penghasut<sup>2</sup> perang dan melemahkan perjuangan untuk perdamaian, karena dengan bersikap „netral” kita tidak mungkin memobilisasi massa untuk menentang perang dan membela perdamaian dengan mati<sup>2</sup>an.*

Di Indonesia ada dua matjam sikap „netral” atau „bebas” terhadap kekuatan perdamaian yang dipelopori oleh Sovjet Uni dan kekuatan yang hendak menimbulkan perang dunia yang baru yang dipelopori oleh imperialisme Amerika Serikat.

Sikap „netral” atau „bebas” yang pertama ialah yang dilakukan dengan sadar untuk menutupi oleh agen<sup>2</sup> imperialis, seperti oleh pemimpin<sup>2</sup> sosialis kanan dan pemimpin<sup>2</sup> Masjumi. Mereka mengetahui, bahwa mereka akan mendapat tentangan yang keras dari Rakjat Indonesia, djika mereka terang<sup>2</sup>an menjetudjuai perang dan terang<sup>2</sup>an memihak Amerika Serikat. Oleh karena itu mereka memakai kedok „netral” atau „bebas”. Pemimpin<sup>2</sup> Masjumi Sukiman-Subardjo-Wibisono yang melakukan Razzia Agustus

atas perintah imperialisme Amerika mentjantumkan dalam program pemerintahnya politik luarnegeri yang „bebas”. Demikian djuga kaum sosialis kanan ngomong tentang politik „netral”, politik „bebas” atau politik „kekuatan ketiga” untuk menutupi pengabdianja yang setia kepada imperialisme. Makin lama makin djelas bagi Rakjat Indonesia apa artinja politik luarnegeri yang „netral” atau „bebas” daripada pemimpin<sup>2</sup> PSI, Masjumi dan pemimpin<sup>2</sup> reaksioner lainnya. Sikap „netral” atau „bebas” sematjam ini harus kita telandjangi dan kita kupas maksud<sup>2</sup> yang sesungguhnya, agar tidak menjadi ratjun bagi Rakjat.

Sikap „netral” atau „bebas” yang kedua ialah sikap dari orang<sup>2</sup> yang karena tidak mengerti, karena naif, mengira bahwa ada kekuatan gaib yang bisa berdiri diantara damai dan perang. Golongan yang bersikap „netral” atau „bebas” karena tidak mengerti atau karena naif itu sangat banyak dikalangan bangsa kita, djuga banyak terdapat dikalangan Rakjat biasa. Terhadap golongan yang tidak mengerti atau naif ini, kaum Komunis harus bersikap sabar dalam mejakinkan mereka. Kita harus mejakinkan mereka, bahwa sikap mereka yang bimbang adalah merugikan perdamaian dan merugikan Indonesia. Dengan sikap bimbang kekuatan raksasa daripada Rakjat tidak mungkin dibangun untuk membela perdamaian dunia dan membela suasana damai di Indonesia. Tiap<sup>2</sup> akibat sikap mereka yang bimbang yang sudah terbukti merugikan perdamaian dunia dan merugikan suasana damai di Indonesia harus segera dikupas dan sikap mereka yang ternjata keliru itu harus dikritik.

*Politik perdamaian, sebagaimana dikatakan oleh Kawan Malenkov, se-kali<sup>2</sup> bukanlah soal „taktik” atau „manuvre diplomatik”, melainkan garis umum kita dilapangan politik luarnegeri, djadi satu<sup>2</sup>nja garis yang benar bagi Partai kita disaat sekarang dan seterusnya.*

Apakah tudjuan gerakan perdamaian itu? Jusuf Stalin dalam bukunya *Masaalah<sup>2</sup> Ekonomi Sosialisme di Uni Republik<sup>2</sup> Sovjet Sosialis* menjelaskan bahwa „tudjuan gerakan perdamaian sekarang ini ialah membangkitkan massa

Rakjat untuk berdjuaug guna memelihara perdamaian dan mentjegah perang dunia jang lain", dan bahwa „tudjuan gerakan ini bukanlah untuk menumbangkan kapitalisme dan mendirikan Sosialisme — ia membatasi diri kepada tudjuan demokratis untuk memelihara perdamaian". Maka itu gerakan perdamaian mesti merupakan gerakan jang se-luas<sup>2</sup>nja, jang meliputi se-luas<sup>2</sup>nja golongan dari aliran dan kepertjajaan apapun.

*Dalam hubungan dengan membela perdamaian dunia kita harus insaf, bahwa bahaya perang lebih mengantjam Indonesia daripada mengantjam Sovjet Uni dan negeri<sup>2</sup> Demokrasi Rakjat, karena dalam menjiapkan kekuatan perangnya, imperialisme Amerika berkepentingan terlebih dulu untuk menguasai negeri<sup>2</sup> lain jang lemah. Makaitu gerakan perdamaian adalah per-tama<sup>2</sup> untuk kita sendiri, untuk Indonesia dan Rakjat Indonesia.*

Diatas se-gala<sup>2</sup>nja Rakjat Indonesia harus dengan sekuat tenaga mentjegah timbulnja bahaya perang jang baru. Kita harus mentjegah Indonesia terseret kedalam peperangan. Kita harus berpegang teguh pada prinsip, bahwa tidak ada persoalan dan pertikaian internasional jang tidak dapat diselesaikan setjara damai dengan perundingan antara negara<sup>2</sup> jang bersangkutan.

Dalam hubungan dengan membela perdamaian dunia kita harus meluaskan dan mengkonsolidasi perdamaian jang telah tertjapai di Korea dengan menuntut supaja semua tentara asing jang ada diwilajah Korea ditarik dan supaja seluruh wilajah Korea dipersatukan setjara damai mendjadi satu negara dibawah pimpinan satu pemerintah nasional Korea jang demokratis. Kita harus memperdjuaugkan supaja apa jang sudah tertjapai di Korea djuga dilaksanakan difront Vietnam, agar seluruh Rakjat Vietnam jang tjinta-damai dapat hidup bebas dan sedjahtera.

Dalam hubungan dengan membela perdamaian dunia, kita harus menentang dan mentjegah timbulnja kembali militerisme Djepang dan Djerman jang sekarang sedang dibangun oleh imperialisme Amerika. Dalam menen-

tang timbulnja kembali militerisme di Djepang, kita menjatakan diri bersatu dengan Rakjat Djepang jang menentang pendudukan tentara Amerika ditanahairnja, jang berdjuaug untuk melepaskan diri dari ikatan politik dan ekonomi dari imperialisme Amerika, untuk mengadakan hubungan diplomatik dan hubungan dagang jang normal dengan semua negeri, terutama dengan Sovjet Uni dan RRT, jang sangat penting bagi kehidupan ekonomi Djepang, untuk mentjapai kemerdekaan jang penuh bagi Djepang. Untuk mentjegah timbulnja kembali militerisme di Djerman, seluruh wilajah dan Rakjat di Djerman harus dipersatukan setjara damai dalam satu negara Djerman jang demokratis dengan satu pemerintah nasional dari bangsa Djerman sendiri sonder tjampurtangan negara asing manapun djuga. Dengan negara Djerman jang demokratis ini harus segera diadakan perdjandjian perdamaian jang sudah delapan tahun terus-menerus di-tunda<sup>2</sup> sadja oleh politik imperialisme Amerika di Djerman. Dengan demikian bangsa Djerman akan menempati tempat jang sewadjarnja dalam pergaulan bangsa<sup>2</sup> jang demokratis dan tjinta-damai.

Dalam hubungan dengan membela perdamaian dunia, Indonesia harus memperdjuaugkan terselenggaranja hubungan dagang internasional jang normal dan bebas antara Barat dan Timur, antara semua negara didunia berdasarkan persamaan dan saling menguntungkan serta sonder tjampurtangan dalam soal<sup>2</sup> intern negara lain. Untuk memperkuat hubungan persaudaraan dalam suasana damai antara bangsa<sup>2</sup>, penukaran delegasi<sup>2</sup> Rakjat antara negara<sup>2</sup> mesti diperbanyak.

Dalam hubungan dengan membela perdamaian dunia, Rakjat Indonesia harus menjokong tiap<sup>2</sup> perdjuaugan Rakjat untuk mentjapai kemerdekaan jang penuh seperti jang dilakukan oleh Rakjat Malaja, Filipina, Birma, Siam, India, Maroko, Tunisia, Kenya, Iran dll., karena kemerdekaan nasional tiap<sup>2</sup> bangsa adalah mempunjai arti jang penting bagi perdamaian dunia dan bagi Indonesia sendiri.

Dalam hubungan dengan membela perdamaian dunia, kita harus menentang keras politik Belanda yang tidak tahu malu terhadap Irian Barat, wilayah yang sah dari Republik Indonesia. Laporan tahunan kementerian luarnegeri Belanda dan keterangan ratu Juliana yang disampaikan dalam pembukaan parlemen Belanda tanggal 15 September 1953 menyatakan, bahwa pemerintah Belanda tidak melihat faedahnya untuk memulai lagi perundingan dengan Indonesia mengenai status Irian Barat. Dengan perkataan lain pemerintah Belanda tidak lagi menganggap Irian Barat sebagai daerah sengketa antara Belanda dan Indonesia. Ini adalah bukti yang sejatinya bahwa imperialisme Belanda adalah bukti yang sejatinya bahwa imperialisme Belanda dengan seenaknya saja melanggar perdjandjian yang sudah dibikinja dengan Indonesia, bahwa imperialisme Belanda dengan bantuan sepenuhnya dari imperialisme Amerika tetap meneruskan kolonialisme model lama di Irian Barat. Padahal bagi Indonesia, jika Belanda terus berkuasa di Irian Barat adalah merupakan antjaman pistol yang terus-menerus ditujukan kepada Republik Indonesia.

Pelaksanaan daripada semua tindakan<sup>2</sup> kearah perdamaian akan lebih mudah apabila badan internasional PBB selesainya dapat dipulihkan kembali kepada fungsinya yang semestinya seperti yang tersebut dalam Piagam Bangsa<sup>2</sup>. Badan internasional ini harus bisa kembali menjadi alat dan tempat untuk menyelesaikan semua persoalan dan pertikaian internasional setjara damai. Praktek sampai sekarang, dimana PBB praktis menjadi embel<sup>2</sup> dari kementerian luarnegeri Amerika Serikat, harus dihentikan selesainya. Seorang anggota parlemen Inggris dari Partai Buruh, D. Jay namanja, karena melihat kedudukan PBB yang dikangkangi oleh Amerika, telah mengatakan kepada koresponden AFP, dalam hubungan dengan gentjatan sendjata di Korea dan pemasukan RRT kedalam PBB, bahwa „Rakjat Inggris umumnya telah memutuskan untuk tidak ikutserta dalam suatu peperangan umum melawan RRT. Mereka menghendaki agar PBB menjadi mimbar untuk menyelesaikan pertikaian<sup>2</sup> dan untuk mempertahankan

nukum, tapi bukan untuk menjadi „club anti-komunis“ (berita AFP tanggal 17 September 1953). Utjapan anggota Partai Buruh ini tidak boleh kita pandang sebagai per-setudjuannya kepada Komunisme, tetapi se-mata<sup>2</sup> didorong oleh keadaan ekonomi di Inggris yang makin lama makin bangkrut karena ditekan terus-menerus oleh Amerika. Sjarat yang penting bagi PBB, jika ia hendak kembali kepada kedudukannya yang semestinya, yang sesuai dengan Piagam Bangsa<sup>2</sup>, ialah memberikan kedudukan yang sewajarnya sebagai anggota PBB kepada RRT yang mewakili lebih dari 600 djuta manusia, dan mengeluarkan klik Kuomintang yang sampai sekarang dengan tidak sah duduk dalam badan internasional itu.

Satu faktor yang menentukan bagi terlaksananya semua tjita<sup>2</sup> umatmanusia ialah, jika mengenai semua soal internasional ada kata sepakat antara negara<sup>2</sup> besar Amerika Serikat, Sovjet Uni, RRT, Inggris dan Perantjis. Oleh karena itu, perdjungan untuk mentjapai Pakt Perdamaian antara Lima Besar adalah perdjungan yang penting dan bersifat menentukan.

Rakjat Indonesia akan mendapat manfaat yang besar jika pemerintah Indonesia — yang sekarang sampai batas<sup>2</sup> tertentu mendapat sokongan Rakjat — konsekwen mendjalankan politik perdamaian dan konsekwen mendjalankan „good neighbour policy“ (politik hubungan baik dengan negeri tetangga) yang telah dipraktekkan dengan Filipina, Birma, India dll., serta djuga meluaskan prinsip ini dengan tetangga kita yang besar, jaitu RRT, dan dengan tetangga kita yang gagahberani Republik Demokrasi Rakjat Korea dan Republik Demokrasi Vietnam. Pelaksanaan dari politik luarnegeri ini hanya akan menguntungkan Rakjat Indonesia dan menempatkan Republik Indonesia pada tempatnya yang terhormat dalam pergaulan dan hubungan internasional.

**Kewajiban Partai Dilapangan Politik Luarnegeri Sekarang Adalah Sbb. :**

1) Melandjutkan perjuangannya untuk perdamaian, untuk mentjegah timbulnja perang dunia jang baru dan memperdjuangkan supaya semua pertikaian internasional diselesaikan dengan perundingan setjara damai ; memperdjuangkan adanja kerdjasama antara Indonesia dengan semua negeri jang tjinta-damai dengan tudjuan mempertahankan perdamaian dan mentjegah peperangan.

2) Memperdjuangkan adanja kerdjasama dilapangan ekonomi dan kebudayaan antara Indonesia dengan semua negara atas dasar saling menguntungkan dan persamaan sepenuhnya ; menjokong tiap<sup>2</sup> perjuangannya Rakjat untuk kemerdekaan nasional jang penuh.

3) Ikut mengkonsolidasi kemenangan perdamaian di Korea dan memperdjuangkan agar gentjatan sendjata jang sudah tertjapai difront Korea djuga tertjapai difront Vietnam ; menentang timbulnja militerisme di Djepang dan Djerman dan melawan provokasi<sup>2</sup> untuk menimbulkan perang baru di Djerman.

4) Memperdjuangkan supaya kedudukan PBB sesuai dengan Piagam Bangsa<sup>2</sup>, jaitu sebagai alat umatmanusia untuk perdamaian ; memperdjuangkan masuknja RRT sebagai anggota PBB, dan memperdjuangkan tertjapainja Pakt Perdamaian antara Lima Besar (Amerika Serikat, Sovjet Uni, RRT, Inggris dan Perantjis).

5) Memperdjuangkan pembatalan perdjandjian<sup>2</sup> dan per-setudjuan<sup>2</sup> jang diadakan antara Indonesia dengan negara<sup>2</sup> lain jang merusak kemerdekaan dan suasana damai di Indonesia.

**II**

**Situasi Dalamnegeri Indonesia**

**1. Indonesia Setengah-djadjahan Membawa Akibat Krisis Ekonomi Jang Terus-menerus. Djalan Untuk Mengatasinja Jalah Melikwidasi Keadaan Setengah-djadjahan Dan Menggantikannya Dengan Sistim Demokrasi Rakjat**

Sudah tiga setengah tahun PKI me-nerang<sup>2</sup>kan kepada Rakjat dengan terus-menerus dan dengan tidak djemu<sup>2</sup>nja, bahwa persetudjuan KMB jang dibikin oleh Hatta dan Sultan Abdul Hamid dengan pemerintah Belanda adalah persetudjuan kolonial, persetudjuan jang tidak dibikin atas dasar kedudukan jang sama antara Republik Indonesia dan keradjaan Belanda.

Pada permulaannya banjak orang jang pertjaja pada Hatta jang mengatakan, bahwa persetudjuan KMB berarti „lenjapnja kekuasaan kolonial atas Indonesia”. Tetapi lama-kelamaan tipudaja kaum imperialis dan kaum reaksioner dalamnegeri ini terbongkar djuga, berkat penerangan<sup>2</sup> jang diberikan oleh kaum Komunis dan oleh golongan<sup>2</sup> demokratis lainnja dan berkat pengalaman Rakjat sendiri jang pahit menanggung akibat persetudjuan KMB. Achirnja seluruh bangsa mengetahui, bahwa „penjerahan kedaulatan” jang diberikan berdasarkan persetudjuan KMB oleh keradjaan Belanda kepada Indonesia adalah hanja lamunan belaka, adalah sandiwara se-besar<sup>2</sup>nja jang pernah terdjadi dalam sedjarah bangsa Indonesia.

Dengan persetudjuan KMB imperialisme Belanda berhasil dalam mempertahankan pengawasannya di Indonesia,

Indonesia menjadi anggota dari apa yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda. Politik luarnegeri dan perdagangan luarnegeri Indonesia dikontrol oleh pemerintah Belanda. Irian Barat, bagian yang sah dari Republik Indonesia, masih sepenuhnya dikuasai oleh Belanda. Sumber<sup>2</sup> ekonomi yang penting tetap dalam kekuasaan negeri<sup>2</sup> imperialis. Pegawai<sup>2</sup> sipil dan militer Belanda masih tetap mengontrol alat<sup>2</sup> negara dan tentara Indonesia.

Persetudjuan KMB telah membikin Indonesia yang merdeka dan berdaulat menjadi negeri setengah-djadjahan, yaitu negeri yang kelihatannya mempunyai „hak memerintah diri sendiri“, tetapi dalam kenyataannya, kekuasaan yang sesungguhnya, terutama kekuasaan dilapangan ekonomi, masih tetap ditangan kaum imperialis, terutama kaum imperialis Belanda.

Ber-matjam<sup>2</sup> demagogi oleh kaum reaksioner telah dilakukakan untuk mengabui mata Rakjat, antara lain demagogi tentang pembangunan, industrialisasi dan kesedjahteraan negeri. Semuanya ini adalah demagogi, omong besar tetapi tidak ada buktinja, selama ekonomi Indonesia masih dikuasai oleh kaum kapitalis monopoli asing. Dengan demagogi ini Indonesia bukannya makin dekat kepada pembangunan, industrialisasi dan kesedjahteraan, tetapi makin lama makin djauh. Malahan sebaliknya, Indonesia sekarang berada didalam tjengkeraman krisis ekonomi yang terus-menerus dan sudah dekat pada keruntuhannya.

Bahwa Indonesia berada didalam tjengkeraman krisis ekonomi, ini dibuktikan oleh angka<sup>2</sup> pemerintah sendiri dan oleh kenyataan<sup>2</sup> didalam masyarakat. Pemerintah Ali Sastroamidjojo, yang memikul akibat politik ekonomi dan keuangan dari pemerintah Hatta, Natsir, Sukiman dan yang terachir politik Sumitro ketika kabinet Wilopo, menerangkan dalam djawaban pemerintah kepada parlemen pada tanggal 2 September 1953, bahwa ketekoran (defisit) untuk 7 bulan pertama tahun 1953 sudah berdjumlah sampai 1600 djuta rupiah. Menurut taksiran pemerintah Ali Sastroamidjojo, untuk tahun 1953 kekurangan anggaran belandja

akan berdjumlah lk. 2500 djuta rupiah. Djumlah ini hampir sama besarnya dengan djumlah yang harus dibayar ke-luarnegeri untuk „djasa“ (invisibles), yaitu untuk tahun 1953 melebihi 2300 djuta rupiah. Sebagian besar dari djumlah ini merupakan pembayaran untuk modal asing yang ditanam diwaktu yang lampau, demikian pengakuan pemerintah Ali Sastroamidjojo. Pembayaran „djasa“ ke-luarnegeri yang besar djumlahnya pada waktu sekarang, menurut pemerintah Ali Sastroamidjojo sendiri, adalah sebagai akibat dari struktur ekonomi Indonesia sekarang dan sebagai akibat dari politik penanaman modal asing (foreign-investment policy) dizaman kolonial, yang sampai sekarang masih berlaku. Disamping ketekoran anggaran belandja Republik Indonesia yang besar, dengan berbagai djalan modal monopoli asing menggondol keuntungan yang luar-biasa besarnya ke-luarnegeri !

Mengenai export dikatakan oleh pemerintah Ali Sastroamidjojo, bahwa kemundurannya ditahun 1953 tidak disebabkan oleh djumlah volume export, akan tetapi disebabkan oleh djumlah harganja. Djadi export tetap besar, tetapi yang merosot ialah harganja. Ini disebabkan oleh politik menekan harga dari imperialisme Amerika dengan melalui politik pembeli-tunggal (single-buyer), politik blokade dan embargo. Djumlah volume export Indonesia, dan bersamaan dengan itu djuga dengan sendirinja djumlah harga barang<sup>2</sup> yang diexport, bisa berlipatganda lebih besar djika Indonesia bebas dalam menentukan hubungan dagang dengan luarnegeri, djika Indonesia tidak terikat oleh politik blokade dan embargo Amerika. Sebagai tjontoh sangat menjolok sekali diktatur harga dari Amerika dengan lewat Rubber Study-Group yang dengan tidak tahu malu menetapkan, bahwa untuk harga karet baru dapat diharapkan perbaikan harga dalam tahun 1957. Padahal, diluar pasar blok Amerika ada negeri<sup>2</sup> yang bersedia membeli karet Indonesia dan karet negeri<sup>2</sup> lain dengan harga yang pantas.

Djuga politik import sangat merugikan ekonomi nasional, herhubung politik imperialisme Amerika yang memaksa

Indonesia membeli barang<sup>2</sup> jang mereka tentukan matjamnja maupun harganja, berhubung masih tetap berkuasanja importir<sup>2</sup> asing, berhubung penurunan nilai rupiah dan berhubung peraturan devisen Sumitro. Berdasarkan persetujuan KMB Indonesia harus membajar komisi untuk semua export maupun importnja kepada negeri Belanda.

Untuk mengalihkan perhatian orang dari exploitasi besar<sup>2</sup>an dan keuntungan<sup>2</sup> raksasa jang digondol keluarnegeri oleh kaum kapitalis monopoli asing, oleh kaum reaksioner dilakukan demagogi tentang koperasi. Dalam pidato radio Drs. Mohammad Hatta, berkenaan dengan *Hari Koperasi ke-III* pada tanggal 12 Djuli 1953 dengan bangga disebutkannja, bahwa djika dibandingkan angka<sup>2</sup> tahun 1951 dengan tahun 1952, maka kelihatan djumlah koperasi bertambah 2.000 buah (semua 7.700), djumlah anggota bertambah kira<sup>2</sup> 179.000 orang (semua 1.180.000 orang), sedangkan wang simpanan meningkat sampai lebih dari Rp. 56 djuta. Dalam pidato sambutan Hatta itu terlalu di-besar<sup>2</sup>kan arti dari koperasi kaum pertengahan ini. Padahal tidak ada artinja ribuan perusahaan koperasi ketjil<sup>2</sup>an dengan modal Rp. 56 djuta djika dibanding dengan besarnya kapital kaum monopolis asing jang tidak diganggu-gugat di Indonesia ini. Nasib daripada koperasi<sup>2</sup> ini tidak beda dengan nasib „ikan teri jang ditempatkan dalam satu kolam ketjil ber-sama<sup>2</sup> dengan ikan kakap”. Kalau ikan kakap mau, dalam sekedjap mata sadja ikan teri itu habis ditelannja. Dalam negeri jang terus-menerus diantjam oleh krisis ekonomi, koperasi tidak mempunyai haridepan jang baik, pada waktunja ia akan dihantjurkan oleh kapital<sup>2</sup> monopoli asing, apalagi djika koperasi-koperasi itu berani melangkah kelapangan operasi kapital<sup>2</sup> monopoli asing. Tetapi, untuk melangkah kelapangan operasi kapital<sup>2</sup> monopoli asing adalah satu lamunan bagi koperasi<sup>2</sup> a la Hatta. Djadi koperasi a la Hatta bukanlah obat jang mudjarab untuk mengatasi krisis ekonomi, ia hanja untuk memindahkan perhatian, agar perdjjuangan Rakjat tidak ditudjukan kepada melikwidasi kekuasaan kapital monopoli asing

di Indonesia.

Dalam Indonesia jang ditjengkeram oleh krisis ekonomi dengan sendirinja tingkat hidup Rakjat sangat merosot dan makin lama makin merosot lagi. Upah kaum buruh Indonesia sangat rendah, sedang upah riilnja terus merosot berhubung dengan harga barang<sup>2</sup> terus meningkat. Djumlah penganggur makin lama makin bertambah banjak. Kaum tani Indonesia jang merupakan 70% daripada penduduk masih tetap berada dalam kedudukan budak, hidup melarat dan terbelakang dibawah tindasan tuantanah dan lintah-darat. Kaum inteligensia Indonesia djuga tidak mempunyai haridepan jang gemilang didalam Indonesia jang terus-menerus berada dalam tjengkeraman krisis ekonomi, karena Indonesia jang tidak makmur tidak memungkinkan perkembangan ilmu dan kebudajaan. Kemerosotan tingkat hidup Rakjat merupakan tanah jang subur bagi musuh<sup>2</sup> Republik Indonesia untuk meluaskan gerakan terornja jang berupa DI, TII dsb.

Kenjataan<sup>2</sup> diatas makin lama makin dalam menjakinkan Rakjat Indonesia, jaitu kaum buruh, kaum tani, kaum inteligensia, kaum burdjuis ketjil dan burdjuis nasional, bahwa sistim ekonomi kolonial harus dihapuskan dan diganti dengan sistim ekonomi nasional. Penghapusan ekonomi kolonial dan penggantiannja dengan ekonomi nasional hanja mungkin dengan menghapuskan persetujuan KMB seluruhnja, karena djustru isi pokok daripada persetujuan KMB jalah mengenai kekuasaan ekonomi. Dengan demikian sebagian besar dari bangsa Indonesia mendjadi yakin, bahwa satu<sup>2</sup>nja djalan untuk pembangunan, industrialisasi dan kesedjahteraan jalah djalan kemerdekaan nasional jang penuh dan perubahan<sup>2</sup> demokratis, jaitu dengan mewujudkan sistim Demokrasi Rakjat.

## 2. Perkembangan Front Persatuan Nasional

Dalam keadaan sekarang, dimana persetujuan KMB harus dibatalkan, dimana intervensi Amerika dan negeri<sup>2</sup>

lain harus dilawan, dimana militerisme Djepang jang dibangun oleh imperialisme Amerika sekali lagi harus ditentang, dimana Indonesia harus dilepaskan dari Uni Indonesia-Belanda, dimana Irian Barat harus dipertahankan sebagai wilayah Republik Indonesia dan dimana gerombolan<sup>2</sup> DI, TII dan gerombolan teror lainnja harus dihanturkan, adalah tugas jang sangat urgen dari klas buruh untuk lebih memperkuat persatuannja. Persatuan kaum buruh Indonesia makin hari makin kuat. Resolusi Politbiro CC PKI bulan Maret tahun 1952 tentang *Kewadajiban Front Persatuan Buruh* merupakan stimulator jang penting bagi perjuangan kaum buruh Indonesia untuk tuntutan<sup>2</sup> ekonomi dan politiknja jang langsung, untuk mempersatukanja dan untuk mengkonsolidasi organisasinja.

Bersamaan dengan memperkuat persatuannja, klas buruh memelopori terbentuknja front persatuan nasional jang tumbuh dengan sewadjarnja di-mana<sup>2</sup> diseluruh Indonesia. Semua orang Indonesia lelaki dan wanita jang setudju dengan kemerdekaan nasional jang penuh bagi tanahair Indonesia dan setudju dengan perdamaian, dengan tiada pandang kejakinan politik, kepertjajaan agama dan kedudukan dalam masyarakat berdiri dibelakang front persatuan nasional ini.

Dibawah pimpinan Partai mulai diadakan propaganda, bahwa perjuangan massa tidak hanja dapat mendjamin dipenuhinja sesuatu tuntutan ekonomi, tidak hanja dapat mendjamin realisasi daripada sesuatu tudjuan politik jang langsung, tetapi djuga bisa mendjamin kemenangan<sup>2</sup> jang lebih besar. Perjuangan massa tidak hanja bisa mengakibatkan perubahan pemerintah jang tidak mempunjai arti apa<sup>2</sup> karena pemerintah baru tetap mendjalankan politik pemerintah jang lama (pemerintah Hatta diganti dengan pemerintah Natsir, dan pemerintah Natsir diganti dengan pemerintah Sukiman), tetapi djuga, dan ini adalah penting, perjuangan massa bisa mengakibatkan *perubahan dalam politik*. Terbentuknja pemerintah Ali Sastroamidjojo membuktikan kebenaran hal ini, dan kedjadian ini telah mem-

beri dorongan kepada massa untuk mendapatkan perubahan politik jang lebih besar.

Keentingan kaum buruh dan kaum tani Indonesia, kepentingan seluruh Rakjat Indonesia lelaki dan wanita, menuntut supaja dilakukan segala sesuatu jang mungkin untuk menggagalkan tindakan<sup>2</sup> djahat dari pemimpin<sup>2</sup> Masyumi, PSI dan kaum reaksioner lainnja, jang atas perintah negeri asing bertindak anti-Rakjat, anti-demokrasi, antinasional dan anti-Indonesia. Kita harus menggagalkan tiap<sup>2</sup> siasat (manuvre) mereka dimana sadja, didalam maupun diluar parlemen, jang legal maupun jang illegal. Menggagalkan siasat mereka berarti menggagalkan operasi<sup>2</sup> imperialisme Belanda, Amerika dan Inggris dilapangan ekonomi, politik, militer dan kebudayaan dinegeri kita.

Tidak bisa diungkiri, bahwa pada saat sekarang masih banjak lelaki dan wanita Indonesia jang belum dapat menerima beberapa bagian daripada program Partai kita, walaupun kita kaum Komunis memandang program Partai kita sebagai satu<sup>2</sup>nja program jang sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan tanahair kita untuk sekarang dan nanti. Tetapi walaupun demikian, sudah banjak bukti<sup>2</sup> jang menunjukkan bahwa sebagian besar lelaki dan wanita Indonesia sekarang dapat menjetudju beberapa bagian dari program Partai Komunis dan berdasarkan beberapa bagian dari program ini dapat dibentuk front persatuan nasional jang kuat dan kuasa jang akan menetapkan dan memperjuangkan terlaksananja tudjuan<sup>2</sup> politik dan ekonomi sesuai dengan tuntutan pada saat sekarang.

Front persatuan nasional jang digalang oleh Partai kita ialah front jang mempersatukan lelaki dan wanita Indonesia dari semua kejakinan politik, semua kepertjajaan agama dan kedudukan sosial, dan sudah tentu atas dasar hasrat bersama untuk mengatasi krisis ekonomi jang terus menerus menjengkeram Indonesia, untuk menjegah diseretnja Indonesia kedalam pakt agresif oleh imperialisme Amerika, untuk mempertahankan Irian Barat sebagai wilayah Republik Indonesia, untuk melawan dipersendjatinja

kembali Djepang, untuk mendjundjung tinggi pandji<sup>2</sup> demokrasi dan untuk memperdjuaangkan kemerdekaan nasional jang penuh bagi Indonesia.

Atas dasar hasrat bersama, front persatuan nasional bisa djuga mendjalankan politik ekonomi, keuangan dan sosial didalam bingkai ekonomi damai, jang dapat mendjamin perkembangan industri dan pertanian di Indonesia, jang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan langsung daripada kaum buruh, dapat memberikan tanah kepada kaum tani tak-bertanah atau tak tjukup mempunjai tanah, jang dapat mengembangkan perdagangan atas dasar saling menguntungkan dengan semua negeri dan dapat membangunkan sedjumlah besar rumah jang sangat dibutuhkan oleh penduduk.

Berdasarkan bantuan jang sepenuhnya dari Rakjat Indonesia lelaki dan wanita, front persatuan nasional djuga berkewadajiban membela kebebasan<sup>2</sup> demokratis dari semua serangan kaum reaksi dan fasisme. Perdjuaangan Rakjat Indonesia waktu tahun<sup>2</sup> belakangan ini membuktikan, bahwa dengan persatuan nasional, walaupun belum begitu kuat, dapat menggagalkan tindakan<sup>2</sup> fasis Razzia Agustus pemerintah Sukiman-Subardjo-Wibisono tahun 1951, menggagalkan pertjobaan coup pada tanggal 17 Oktober 1952 oleh golongan sosialis kanan dan kaum militeris, dan djuga dapat mendesakkan terbentuknja pemerintah Ali Sastroamidjojo jang programnja agak demokratis dan didalamnja tidak ikutserta elemen<sup>2</sup> komprador dan tuantanah dari Masjumi dan elemen<sup>2</sup> komprador dari PSI. Demikian djuga, dengan persatuan nasional jang belum begitu kuat, gerakan menghantjurkan gerombolan<sup>2</sup> DI, TII dan gerombolan<sup>2</sup> teror lainnja makin lama makin meluas dan makin bertambah kuat. Djadi, front persatuan nasional jang berakar dikalangan semua sektor daripada bangsa kita, dan jang memobilisasi Rakjat kedalam perdjuaangan, akan memudahkan dalam memberikan bukti<sup>2</sup> jang lebih meyakinkan betapa bohongnja keterangan pemimpin<sup>2</sup> Masjumi, PSI dan pemimpin<sup>2</sup> reaksioner lainnja tentang keharusan

Indonesia mendjadi bagian dari keradjaan Belanda atau bagian dari Amerika Serikat, tentang „kesutjian” tudjuan perdjuaangan DI dan TII dan tentang „djasa<sup>2</sup>” modal monopoli asing untuk pembangunan Indonesia. Oleh karena itu, pemimpin<sup>2</sup> Masjumi, PSI dan pemimpin<sup>2</sup> reaksioner lainnja takut setengah mati kepada front persatuan nasional, karena mereka tahu bahwa kekuatan Rakjat jang bersatu dalam front persatuan nasional adalah jang akan menelanjangi perbuatan<sup>2</sup> mereka jang mesum dan jang akan menggagalkan tiap<sup>2</sup> perbuatan mereka jang anti-demokrasi dan anti-Indonesia.

Hanja front persatuan nasional, jang mempersatukan kaum Komunis dengan semua patriot, bisa menetapkan politik jang sesuai dengan kepentingan tanahair dan bangsa Indonesia dan bisa mendjamin terbentuknja suatu pemerintah jang sedia mendjalankan politik ini. Dan memang sesungguhnya, bahwa perubahan dalam politik hanja mungkin dengan bantuan perdjuaangan kaum Komunis untuk kesatuanaksi<sup>2</sup> jang se-luas<sup>2</sup>nja didalam bingkai front persatuan nasional jang kuasa, jang mampu mendesakkan perubahan<sup>2</sup> sematjam itu. Dan pembela<sup>2</sup> politik anti-Komunis seperti Sukiman, Jusuf Wibisono, Sjahrir, Hatta, Natsir dll. akan dianggap oleh semua orang jang berperasaan nasional sebagai badut<sup>2</sup> politik jang menggelikan.

Front persatuan nasional adalah front jang paling demokratis dalam komposisinja maupun dalam tjara bekerdjanja. Front persatuan nasional mengikat bagian jang sangat terbesar daripada Rakjat. Semua orang lelaki dan wanita Indonesia jang tidak menjukai pendjadjahan negeri asing atas Indonesia harus bersatu didalam atau berdiri dibelakang front ini. Hanja djika sudah dapat mempersatukan sebagian terbesar dari Rakjat Indonesia, kita bisa berkata tentang front persatuan nasional jang benar<sup>2</sup>, jang luas dan jang kuat. Oleh karena itulah, kita tidak mungkin berbitjara tentang front persatuan nasional jang benar<sup>2</sup>, jang luas dan jang kuat, sebelum kaum tani dapat ditarik kedalam front ini, karena kaum tani dinegeri kita merupakan le-

bih dari 70% daripada penduduk. Dengan tidak ikutnja kaum tani berarti tidak ikutnja bagian jang terbesar daripada Rakjat Indonesia, dan ini merupakan kelemahan jang sangat besar daripada front persatuan nasional kita. Sampai sekarang baru kira<sup>2</sup> 7% dari kaum tani jang sudah terorganisasi. Djumlah ini adalah djumlah jang masih sangat ketjil.

Oleh sebab itulah, kewadajiban kaum Komunis jang pertama-tama ialah menarik kaum tani kedalam front persatuan nasional. Ini artinja, agar kaum tani dapat ditarik, kewadajiban jang terdekat daripada kaum Komunis Indonesia ialah melenjapkan sisa<sup>2</sup> feodalisme, mengembangkan revolusi agraria anti-feodal, mensita tanah tuantanah dan memberikan dengan tjuma<sup>2</sup> tanah tuantanah kepada kaum tani, terutama kepada kaum tani tak-bertanah dan tani-miskin, sebagai milik perseorangan mereka. Langkah pertama dalam pekerjaan dikalangan kaum tani ialah membantu perdjuaan mereka untuk kebutuhan sehari<sup>2</sup>, untuk mendapatkan tuntutan-bagian kaum tani. Dengan demikian berarti mengorganisasi dan mendidik kaum tani kearah tingkat perdjuaan jang lebih tinggi. Inilah dasar untuk membentuk persekutuan kaum buruh dan kaum tani, sebagai basis daripada front persatuan nasional jang kuasa.

Revolusi agraria adalah hakekat daripada revolusi Demokrasi Rakjat di Indonesia. Revolusi agraria adalah sjarat untuk pembangunan, industrialisasi dan kesedjahteraan ekonomi bagi Indonesia. Dengan kaum tani jang melarat, jang tak-bertanah atau tak tjukup mempunjai tanah, tidak mungkin mengadakan pembangunan, industrialisasi dan kesedjahteraan ekonomi negeri. Djadi, sjarat pertama dan sjarat jang tidak boleh tidak untuk pembangunan Indonesia, untuk industrialisasi dan kesedjahteraan ekonomi negeri, ialah pelaksanaan sembojan „tanah untuk kaum tani“.

Dengan menitikberatkan pekerjaan pada menarik kaum tani, samasekali tidak berarti bahwa pekerjaan dikalangan kaum buruh, kaum inteligensia, burdjuasi ketjil dan bur-

djuasi nasional dikota dilengahkan. Dan djuga samasekali tidak berarti melengahkan pembikinan blok<sup>2</sup> kerdjasama dengan partai<sup>2</sup> dan organisasi<sup>2</sup> lain. Pengalaman Rakjat Indonesia sendiri mengadakan, bahwa pembentukan blok<sup>2</sup> kerdjasama didalam maupun diluar parlemen dengan partai<sup>2</sup> dan organisasi<sup>2</sup> lain bisa memberi manfaat jang tidak ketjil artinja, misalnja dalam menggagalkan Razzia Agustus Sukiman tahun 1951, dalam menggagalkan pertjobaan coup sosialis kanan dan kaum militeris pada 17 Oktober 1952, dalam membentuk kabinet Wilopo tahun 1952 dan dalam membentuk kabinet Ali Sastroamidjojo tahun 1953, jang atas desakan Rakjat berdjandji akan mendjalankan program<sup>2</sup> jang demokratis sesuai dengan tuntutan<sup>2</sup> rap<sup>2</sup> umum dan demonstrasi<sup>2</sup> Rakjat.

Diantara anggota Partai, sesudah sedikit mempeladjar pengalaman revolusi Tiongkok, ada jang berpendapat bahwa karena jang terpenting ialah membangkitkan kaum tani agar turutserta dalam perdjuaan, maka semua Komunis mesti meninggalkan kota dan bekerdja dikalangan kaum tani. Pendapat ini tentu sadja salah. Pertama perlu dinjatakan bahwa kaum Komunis Tiongkok tidak pernah mengertijikan arti bekerdja dikalangan kaum buruh. Djustru sebaliknya, mereka telah memberikan arti jang besar kepada pekerjaan dalam kota, teristimewa diwaktu mendjalankan peperangan gerilja didaerah luar kota. Kedua, ada perbedaan<sup>2</sup> tertentu dalam keadaan geografi dan dalam hal perkembangan politik antara Indonesia dan Tiongkok jang harus kita perhatikan.

PKI harus terus tetap mendjalankan pekerjaan dikalangan kaum buruh, kaum inteligensia, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional di-kota<sup>2</sup>. Semangat kaum inteligensia dan pemuda peladjar dan tekad mereka untuk mengabdikan kepada Rakjat pekerjaan banjak artinja bagi gerakan revolusioner. Ini sudah dibuktikan oleh pengalaman perdjuaan Rakjat Indonesia sendiri.

Dari keterangan diatas djelaslah, bahwa satu<sup>2</sup>nja garis politik PKI jang tepat ialah membentuk persekutuan buruh

dan tani dan diatas dasar ini mendirikan front persatuan nasional. Berdasarkan keadaan yang nyata dinegeri kita, berdasarkan kemungkinan<sup>2</sup> dan kemampuan Partai kita, adalah kewajiban Partai kita untuk membentuk ke-dua<sup>2</sup>-nya sekaligus, yaitu mengorganisasi persekutuan buruh dan tani atas dasar program agraria yang revolusioner dan bersamaan dengan itu memperbaiki dan memperkuat front persatuan nasional dalam bentuk blok<sup>2</sup> kerdjasama dengan partai<sup>2</sup> dan organisasi<sup>2</sup> lain.

Musuh<sup>2</sup> Rakjat Indonesia yang pertama, dilihat dari sudut besarnya kekuasaan diberbagai lapangan, terutama dilapangan ekonomi, ialah imperialisme Belanda. Oleh karena itulah front persatuan nasional pertama<sup>2</sup> harus ditujukan kepada melikwidasi kaum imperialis Belanda dan bukan kepada melikwidasi sekaligus semua imperialisme asing di Indonesia. Pertama<sup>2</sup> tujuan front ini mestilah pengusiran kaum imperialis Belanda dan kekuatan<sup>2</sup> bersendjata mereka dari Indonesia, pensitaan dan nasionalisasi milik kaum pendjajah Belanda, penarikan Indonesia dari Uni Indonesia-Belanda dan pernyataan kemerdekaan penuh bagi Indonesia. Tetapi, bilamana imperialisme Amerika dan imperialisme lainnya memberikan bantuan bersendjata kepada pendjajah Belanda dan kakitangannya bangsa Indonesia, maka perjuangan mesti diarahkan kepada semua imperialisme di Indonesia, milik<sup>2</sup> mereka harus disita dan dinasionalisasi.

### 3. Pemerintah Ali Sastroamidjojo Dibentuk Sebagai Hasil Daripada Pertentangan<sup>2</sup> Diantara Kalangan<sup>2</sup> yang berkuasa Didalamnegeri Dan Atas Desakan Persatuan Rakjat

Sebagai hasil daripada pertentangan<sup>2</sup> diantara kalangan<sup>2</sup> yang berkuasa didalamnegeri dan atas desakan persatuan Rakjat, pemerintah Sukiman yang ultra-reaksioner telah jatuh dan digantikan oleh pemerintah Wilopo yang mendjandjikan tindakan<sup>2</sup> yang demokratis. Kemudian memang terbukti, bahwa pemerintah Wilopo dalam bulan<sup>2</sup> ketika baru

dibentuk telah melakukan beberapa tindakan yang demokratis.

PKI dan seluruh kekuatan demokratis segera menghentikan sokongannya kepada pemerintah Wilopo, setelah ternyata bahwa pemerintah ini bertindak anti-demokrasi dan anti-nasional, berhubung dengan lemahnya elemen demokratis yang ada didalamnya dan karena politik dari menteri<sup>2</sup> partai Masjumi dan PSI yang reaksioner. Pemerintah Wilopo kemudian jatuh, sebagai hasil daripada pertentangan<sup>2</sup> diantara kalangan<sup>2</sup> yang berkuasa didalamnegeri dan atas desakan kekuatan demokratis.

Sebagai hasil daripada pertentangan<sup>2</sup> diantara kalangan<sup>2</sup> yang berkuasa didalamnegeri dan atas desakan persatuan Rakjat, sesudah hampir dua bulan mengalami krisis pemerintah, pada tanggal 30 Djuli 1953 terbentuklah pemerintah Ali Sastroamidjojo yang mempunyai program yang lebih demokratis dan lebih tegas daripada program pemerintah Wilopo. Sebagaimana juga kepada pemerintah Wilopo sebelum ia melakukan tindakan<sup>2</sup> yang anti-demokrasi dan anti-nasional, maka PKI memberikan sokongannya kepada pemerintah Ali Sastroamidjojo.

Sikap PKI terhadap kabinet Wilopo dan terhadap kabinet Ali Sastroamidjojo adalah sikap yang tepat. PKI memberikan kesempatan bekerdja kepada sesuatu pemerintah dengan syarat bahwa pemerintah itu memberi kesempatan berkembang kepada gerakan Rakjat. PKI mendasarkan politiknya atas analisa Marxis mengenai keadaan yang kongkrit dan perimbangan kekuatan. Adalah satu avonturisme jika PKI, karena mengharapkan terbentuknya pemerintah yang lebih baik, tidak memberikan sokongannya kepada pemerintah Ali Sastroamidjojo yang sekarang ini, sehingga bisa berakibat pemerintah jatuh kedalam kekuasaan partai Masjumi-PSI yang ultra-reaksioner, yang pasti akan menindas gerakan Rakjat dengan kedjam. Tetapi, PKI juga tidak memandang pemerintah Ali Sastroamidjojo sekarang sebagai pemerintah front persatuan nasional atau sebagai pemerintah yang benar<sup>2</sup> progresif.

Keadaan jang tidak stabil di Indonesia sekarang ini bisa berkembang sebagai berikut :

*Pertama* : Atas desakan massa pemerintah Ali Sastroamidjojo bisa memberikan konsesi<sup>2</sup> tertentu kepada Rakjat, gerakan Rakjat bisa mendapat sedikit kemajuan dan pemerintah Ali Sastroamidjojo dengan demikian tetap pada kedudukannja.

*Kedua* : Pemerintah Ali Sastroamidjojo, djika bertindak anti-demokrasi dan anti-nasional, berhubung dengan lemahnja elemen demokratis dalam pemerintah, bisa mengalami pengalaman pemerintah Wilopo, jaitu didjatuhkan oleh kekuatan<sup>2</sup> demokratis dan atas desakan kekuatan<sup>2</sup> demokratis dibentuk suatu pemerintah jang lebih memenuhi sjarat<sup>2</sup> untuk bertindak lebih demokratis dan lebih tegas.

*Ketiga* : Kaum reaksioner dan imperialis, dengan mengambil keuntungan dari politik pemerintah jang bertudjuan membatasi gerakan Rakjat dan karenanja tidak mendapat sokongan Rakjat mungkin akan menggulingkan pemerintah Ali Sastroamidjojo dan menggantinya dengan suatu pemerintah reaksioner.

*Keempat* : Pemerintah Ali Sastroamidjojo, jang menggunakan sokongan Rakjat untuk memperkuat kedudukannja dan karena itu bisa mendesak Belanda untuk memberikan konsesi<sup>2</sup> jang tertentu, bersamaan dengan itu, karena takut akan meluasnja gerakan Rakjat, bisa mengubah politiknya jang setengah<sup>2</sup> sekarang, dan ber-sama<sup>2</sup> dengan kaum imperialis dan kaum reaksioner melakukan serangan terhadap Rakjat.

Partai Komunis Indonesia dan Rakjat Indonesia mesti waspada, mesti sedia untuk menghadapi segala kemungkinan jang bisa terdjadi. PKI dan Rakjat Indonesia harus mendorong maju pemerintah Ali Sastroamidjojo, supaya pemerintah Ali Sastroamidjojo suka memberi konsesi<sup>2</sup> kepada Rakjat agar gerakan Rakjat bisa mendapat sedikit kemajuan. Tetapi djika pemerintah Ali Sastroamidjojo mendjurus kekanan, maka PKI dan Rakjat Indonesia djuga harus bersedia menghadapinja.

Pembentukan pemerintah Ali Sastroamidjojo adalah peladjaran jang penting bagi Rakjat Indonesia. Ia memberikan peladjaran bahwa perdjuaan massa tidak hanya mampu merealisasi tuntutan ekonomi dan tudjuan politik jang langsung, tetapi ia djuga mengadakan bahwa dengan perdjuaan massa dapat diadakan perubahan didalam politik, bahwa dengan perdjuaan massa dapat dibentuk suatu pemerintah jang agak maju. Pemerintah Ali Sastroamidjojo memetjahkan soal tanah di Tandjong Morawa dengan tjara jang berlainan dari politik reaksioner Masjumi dan PSI jang mau dipaksakan dengan melewati pemerintah Wilopo. Putusan Pemerintah Ali Sastroamidjojo mengenai soal tanah di Tandjong Morawa mendapat sambutan hangat dari kaum tani. Rakjat Indonesia harus terus mendesak, agar bagian<sup>2</sup> dari program pemerintah Ali Sastroamidjojo jang demokratis didjalankan dengan konsekwen, sesuai dengan keinginan bagian terbesar Rakjat Indonesia. Inilah djaminannja supaya pemerintah Ali Sastroamidjojo bisa dalam waktu jang lama sejjalan dengan Rakjat Indonesia. Dan inilah pula djaminannja supaya politik anti-demokrasi, anti-nasional dan anti-Indonesia dari pemimpin Masjumi, PSI dan pemimpin<sup>2</sup> reaksioner lainnja terus-menerus mengalami kegagalan.

Kekalahan politik dari pemimpin<sup>2</sup> Masjumi, PSI dan pemimpin<sup>2</sup> reaksioner lainnja telah membuat mereka makin lama makin matagelap. Hubungan politik antara mereka dengan kaum imperialis Belanda dan Amerika, dengan gerombolan DI dan TII, dengan kaum militeris jang tersangkut dalam pertjobaan coup pada tanggal 17 Oktober 1952, dan ini dipengaruhi lagi oleh kemenangan sementara dari coup jang diorganisasi oleh Amerika dibawah pimpinan fasis Zahedi di Iran, merupakan bahaya jang kongkrit bagi Indonesia. Keadaan ini meletakkan kewadajiban jang lebih berat diatas pundak tiap<sup>2</sup> Komunis dan tiap<sup>2</sup> patriot Indonesia.

**Kewajiban Partai Dilapangan Politik Dalamnegeri Sekarang Adalah Sebagai Berikut :**

1) *Mentjegah keruntuhan Indonesia jang disebabkan oleh tjengkeraman krisis ekonomi jang terus-menerus dengan berdjuaug untuk pembatalan persetujuan KMB, untuk kemerdekaan nasional jang penuh dan untuk perubahan<sup>s</sup> demokratis ; melepaskan Indonesia dari Uni Indonesia-Belanda dan mempertahankan Irian Barat sebagai wilayah Republik Indonesia.*

2) *Melakukan pekerdjaan se-hari<sup>s</sup> dikalangan kaum buruh, kaum tani dan massa Rakjat lainnja, menggalang persekutuan kaum buruh dan kaum tani dan memperbaiki serta memperkuat front persatuan nasional.*

3) *Mendjundjung pandji<sup>s</sup> demokrasi parlementer jang mau dihapuskan oleh pemimpin<sup>s</sup> Masjumi-PSI dan memobilisasi massa untuk membasmi gerombolan<sup>s</sup> DI, TII, Bambu-runtjing, Gerajak Merbabu-Merapi dan gerombolan<sup>s</sup> teror lainnja.*

4) *Menjokong pemerintah Ali Sastroamidjojo dan mendorong pemerintah ini supaya memberikan kebebasan<sup>s</sup> demokratis kepada Rakjat sesuai dengan Undang<sup>s</sup> Dasar Sementara Republik Indonesia sendiri.*

5) *Meninggikan aktivitet politik Rakjat, memperkuat patriotisme dan menanamkan kewaspadaan politik terhadap provokasi<sup>s</sup>, intimidasi<sup>s</sup>, perbuatan<sup>s</sup> teror dan coup dari kaum imperialis dan kaum reaksioner dalamnegeri.*

### III Partai

#### 1. Hubungan Kebenaran Garis Politik Partai dengan Pembangunan Partai

Rapat Pleno Central Comite bulan Djanuari 1951, dimana diadakan kritik dan selfkritik dikalangan anggota<sup>2</sup> Central Comite berhubung dengan adanya penjelewan ideologi dan politik daripada beberapa anggota Central Comite, dan jang berachir dengan kemenangan ideologi dan politik proletar atas ideologi dan politik non-proletar, mempunyai akibat jang baik bagi perkembangan Partai kita. Demikian pula lahirnja rentjana *Konstitusi Partai* dalam rapat Pleno Central Comite bulan April 1951 mendjadi dorongan jang besar untuk perkembangan Partai diseluruh Indonesia, untuk meninggikan tingkat politik Partai, untuk kehidupan demokrasi intern Partai, untuk kehidupan kritik dan selfkritik didalam Partai, untuk memperkuat disiplin Partai, untuk kesatuan ideologi dan kesatuan tenaga daripada Partai.

Banjak jang kedjadian sesudah sidang Pleno Central Comite jang bersedjarah itu. Kedjadian<sup>2</sup> jang banjak ini memberi latihan<sup>2</sup> kepada anggota<sup>2</sup>, kader<sup>2</sup> dan pimpinan Partai kita. Partai kita dilatih untuk menggunakan tiap<sup>2</sup> kesempatan jang ada semaximum-maximumnja untuk meluaskan pengaruh Partai dan untuk memperhebat pembangunan Partai. Ditengah-tengah pukulan<sup>2</sup> reaksi jang terus-menerus, Partai dihadapkan dengan masaalah<sup>2</sup> jang pokok dan jang paling urgen untuk dipetjahkan, jaitu : *pertama*, masaalah menggalang front persatuan nasional jang ber-

basiskan persekutuan kaum buruh dan kaum tani, dan *ke-dua*, masaalah membangun Partai Komunis Indonesia jang dibolsjewikkan, jang meluas diseluruh negeri dan jang mempunyai karakter massa jang luas, jang sepenuhnya terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi.

Razzia Agustus Sukiman tahun 1951 merupakan udjian jang berat bagi Partai kita, karena peristiwa ini terdjadi ketika Politbiro jang dipilih dalam bulan Djanuari 1951 baru sadja enam bulan mulai dengan pekerdjaannya mengkonsolidasi Partai dan terdjadi dalam keadaan dimana hubungan Partai belum erat dengan massa, terutama dengan massa kaum tani. Kesulitan Partai dalam mengatasi Razzia Agustus Sukiman adalah djuga karena disebabkan kesalahan<sup>2</sup> tjara bekerdja dikalangan tjalon-anggota, anggota dan kader Partai berhubung masih banjarknja elemen<sup>2</sup> sektaris dan masih adanya elemen<sup>2</sup> kapitulator dan avonturis didalam Partai.

Taktik jang tepat jang digariskan oleh Politbiro Central Comite ketika itu, jaitu taktik memisahkan burdjuasi nasional dari burdjuasi komprador jang ultra-reaksioner jang dipelopori oleh Sukiman-Subardjo-Wibisono, adalah bersifat menentukan dalam menggagalkan Razzia Agustus Sukiman. Taktik ini, sesudah diadakan penerangan jang intensif, diikuti dengan bulat oleh seluruh Partai dan oleh massa jang dibawah pimpinan Partai. Tulisan<sup>2</sup> dalam „Bintang Merah” merupakan petundjuk<sup>2</sup> jang penting bagi kader<sup>2</sup> dan anggota<sup>2</sup> Partai untuk mengatasi bahaya fasisme ketika itu. Taktik Partai berhasil, pemerintah ultra-reaksioner jang dikepalai oleh Sukiman-Subardjo-Wibisono makin lama makin terisolasi dan achirnja terpaksa turun panggung. Burdjuasi nasional sendiri mendjadi sedikit tjondong ke-kiri, dan berangsur-angsur mengambil tempatnja jang sewadjarnja, jaitu tempat ber-sama<sup>2</sup> dengan kaum buruh, kaum tani dan burdjuasi ketjil kota dalam perdjjuangan melawan kaum komprador dan imperialisme Belanda.

Kebenaran garis politik Partai sangat besar pengaruhnja pada pekerdjaan membangun Partai dan pada perkem-

bangun Partai. Kepertjajaan massa makin besar kepada pimpinan dan politik Partai. Beberapa anggota jang pada permulaan Razzia Agustus agak panik karena ingat kembali akan keganasan kaum reaksioner ketika „Peristiwa Madiun”, jang dikiranjia akan terulang lagi dengan Razzia Agustus, timbul kembali keberanian dan kegembiraannja. Sukiman tidak berhasil mentjiptakan „Peristiwa Madiun” kedua, karena di-mana<sup>2</sup> ia tertumbuk pada kekuatan demokratis.

Atas petundjuk<sup>2</sup> Politbiro Central Comite dihidupkan demokrasi intern Partai serta kritik dan selfkritik. Sesudah melalui proses kritik dan selfkritik dalam grup, resort, fraksi dan comite Partai, keberanian dan kegembiraan bekerdja timbul kembali disemua organisasi Partai. Usaha memperkuat ideologi anggota Partai untuk pertama kalinya dalam sedjarah Partai kita dimulai dalam Razzia Agustus dengan apa jang dinamakan „diskusi teori” jang diadakan setjara periodik, disamping apa jang dinamakan „diskusi tentang pekerdjaan praktis” jang djuga dilakukan setjara periodik didalam grup, resort, fraksi dan comite Partai. Demokrasi intern Partai, kritik dan selfkritik dan diskusi<sup>2</sup> tentang soal<sup>2</sup> teori dan soal<sup>2</sup> pekerdjaan se-hari<sup>2</sup> sekarang sudah mendjadi kebiasaan didalam Partai kita. Satu kemandjuaan jang tidak ternilai artinja bagi perkembangan Partai kita. Disamping itu semangat-Partai dari tjalon-anggota, anggota dan kader Partai terus tumbuh sesuai dengan perkembangan Partai disegala lapangan. Hal ini tidak mungkin kedjadian di-waktu<sup>2</sup> jang lampau, berhubung tidak adanya kebulatan dalam pimpinan dan karena sifat liberal daripada pimpinan.

Kedjadian jang penting jang terdjadi pada achir Razzia Agustus ialah *Konferensi Nasional Partai* jang dilangsungkan pada permulaan tahun 1952. Dalam Konferensi Nasional ini dibitjarkan dengan mendalam politik Partai terhadap pemerintah Sukiman-Subardjo-Wibisono, soal membasmi gerombolan teror DI dan TII, soal menggalang front persatuan dengan burdjuasi nasional, soal memperkuat

ideologi Partai, masalah peluasan anggota dan masalah<sup>2</sup> organisasi lainnja. Diskusi mengenai semua atjara jang di-bitjarakan dalam Konferensi Nasional ini sampai kepada kesimpulan perlunja melenjapkan sektarisme, kapitulatorisme dan avonturisme, sebagai djaminan terlaksananja putusan<sup>2</sup> Konferensi.

Dalam Konferensi Nasional sangat dirasakan betapa erat hubungannya antara masalah garis politik Partai dengan masalah pembangunan Partai. Garis politik Partai jang menitikberatkan kewadajiban Partai pada tugas menggalang front persatuan nasional anti-pemerintah-Sukiman jang ultra-reaksioner, hanja bisa dipetjahkan djika masalah organisasi jang terpenting ketika itu dipetjahkan, jaitu peluasan keanggotaan dan peluasan organisasi Partai. Dengan anggota dan tjalon-anggota jang ketika itu djumlahnja hanja 7910 dan dengan organisasi Partai jang ketika itu ketjil dan sempit, adalah tidak mungkin melaksanakan kewadajiban politik jang luas dan berat seperti diatas, jaitu mendjatuhkan pemerintah Sukiman jang mendapat sokongan penuh dari imperialisme Amerika.

Mengingat banjaknja pekerdjaan jang dihadapi oleh Partai sehingga banjak kader<sup>2</sup> jang mesti merangkap sampai tudjuh matjam pekerdjaan dalam pimpinan Partai dan organisasi massa, dan mengingat pula bahwa kebenaran politik Partai dan makin berkurangnya elemen<sup>2</sup> sektaris didalam Partai telah menarik massa jang luarbiasa besarnya jang ingin masuk kedalam Partai, maka Politbiro merentjanakan peluasan keanggotaan. Konferensi Nasional menjatudjui rentjana Politbiro untuk meluaskan keanggotaan dari 7910 medjadi seratus ribu dalam 6 bulan.

Rentjana peluasan keanggotaan menimbulkan aktivitet jang besar dikalangan tjalon-anggota, anggota dan kader Partai. Rentjana peluasan keanggotaan ditutup dengan hasil 126.671 anggota dan tjalon-anggota, artinja hasil jang melebihi rentjana. Bersamaan dengan berdjalannya rentjana peluasan anggota ini djuga dipetjahkan soal<sup>2</sup> mengorganisasi tjalon-anggota dan anggota, soal pendidikan politik,

soal memperkuat ideologi, soal menempatkan kader dan soal kewaspadaan politik. Kampanje pendidikan untuk tjalon-anggota, untuk anggota, untuk kader dan djuga untuk massa diadakan dengan rentjana tertentu.

Kegiatan<sup>2</sup> Partai selama Razzia Agustus dalam hal menggalang front persatuan nasional dan dalam pembangunan Partai, telah mendjadi faktor jang terpenting bagi perkembangan kekuatan demokrasi. Pertentangan diantara kalangan jang berkuasa sendiri dan desakan daripada kekuatan demokratis telah menjebakkan djatuhnja pemerintah Sukiman dan diganti dengan pemerintah jang agak madju, jaitu pemerintah Wilopo. Partai memberi kesempatan bekerdja kepada pemerintah ini, sebagai usaha untuk mentjegah agar pemerintah tidak djatuh kembali ketangan Sukiman-Hatta cs. dan supaja terbuka kesempatan bagi Partai dan bagi kekuatan<sup>2</sup> demokratis lainnja untuk berkembang memperkuat diri.

*Selama pemerintah Wilopo, Partai telah memperbaiki dan memperkuat pekerdjaan menggalang front persatuan nasional. Pekerdjaan Partai jang makin baik untuk front persatuan nasional membawa perbaikan<sup>2</sup> bagi perkembangan Partai, dan demikian pula sebaliknya, bertambah baik pekerdjaan untuk pembangunan Partai mendjadi bertambah baik pula pekerdjaan untuk front persatuan nasional.*

Anggota dan tjalon-anggota Partai jang tadinja kurang dari 10 ribu jang organisasinja tadinja hanja meluas di Djawa dan Sumatera dan jang terisolasi dari klas<sup>2</sup> dan golongan<sup>2</sup> demokratis lainnja dalam tahun 1952 telah mendapat kemungkinan meluaskan keanggotaannya mendjadi lebih dari 100 ribu, telah meluaskan diri di Madura, Sulawesi, Kalimantan, Sunda Ketjil dan Maluku, telah mendapat simpati dan sokongan dari elemen<sup>2</sup> demokratis jang luas diluar Partai.

Taktik Partai jang tepat terhadap pemerintah Wilopo telah memperbaiki dan melapangkan djalan bagi pekerdjaan Partai menggalang persatuan dengan burdjuasi na-

sional, persatuan jang petjah sedjak pertengahan tahun 1948, dengan memihaknja kaum burdjuasi nasional keihak kaum komprador jang dipelopori oleh Hatta-Sukiman-Natsir jang menjatakan perang terhadap kaum buruh, kaum tani dan elemen<sup>2</sup> demokratis lainnja (Peristiwa Madiun). Kembalinja burdjuasi nasional kedalam front persatuan nasional anti-imperialisme berarti tambahan kekuatan jang penting pada front ini. Djika Partai tidak tjepat dan tepat mengadakan hubungan kembali dengan burdjuasi nasional, maka tidak akan setjepat sekarang perkembangan front persatuan nasional dan perkembangan, perkokohan dan pembolsjewikan Partai kita.

Berkat front persatuan nasional dan Partai Komunis jang bertambah kuat inilah, pertjobaan coup dari kaum sosialis kanan pada tanggal 17 Oktober 1952 dapat digagalkan. Kegagalan pertjobaan coup 17 Oktober ini telah memberi kekuatan jang baru kepada front persatuan nasional dan kepada PKI serta partai<sup>2</sup> demokratis lainnja.

Perkembangan front persatuan nasional dan pembangunan Partai mempunyai kemungkinan<sup>2</sup> jang lebih besar dengan terbentuknja pemerintah Ali Sastroamidjojo jang komposisi dan programnja lebih maju dari pemerintah Wilopo, dan oleh karena itu mendapat sokongan dari PKI dan dari partai<sup>2</sup> dan golongan<sup>2</sup> demokratis lainnja.

Kelemahan jang serius dari Partai sekarang ialah, bahwa anggota<sup>2</sup> dan kader<sup>2</sup> Partai belum mengerti benar tentang hubungan<sup>2</sup> agraria dan tentang tuntutan serta penghidupan kaum tani. Oleh karena itu Partai belum dapat menarik sebagian besar dari kaum tani kedalam front persatuan nasional dan djumlah keanggotaan Partai dari kalangan kaum tani, menurut perbandingan, adalah masih sangat sedikit. Sekarang baru kira<sup>2</sup> 7% dari kaum tani jang sudah terorganisasi dibawah pimpinan Partai dan keanggotaan Partai tidak sampai 50% datangnya dari kalangan kaum tani. *Program Agraria* Partai jang dibikin dalam Razzia Agustus dan kemampuan bekerdja dari anggota<sup>2</sup> Partai, ternyata belum dapat menarik dan memobilisasi kaum tani

setjara besar<sup>2</sup>an. Dengan ini berarti, bahwa front persatuan nasional kita belum mempunyai basis jang kuat, dan dalam keadaan sulit, misalnja djika burdjuasi nasional sekali lagi tidak setia kepada perjuangan melawan imperialisme asing seperti ditahun 1948, maka Partai tidak mempunyai sandaran kaum tani jang kuat.

Front persatuan nasional kita sekarang, walaupun sudah bisa mentjapai beberapa kemenangan<sup>2</sup> dalam perjuangannya, masih tetap belum berdiri diatas fondamen jang kuat. Keadaan ini akan terus selama Partai belum bekerdja jang benar untuk massa kaum tani dan selama belum banjak orang<sup>2</sup> dari kalangan kaum tani, terutama tani miskin dan tani tak-bertanah, masuk Partai dan mendjadi kader Partai kita.

## 2. Dua Kewadajiban Partai Jang Sangat Urgen

Djelaslah, bahwa masaalah jang sangat urgen bagi Partai kita sekarang ialah: *pertama*, masaalah penggalangan front persatuan nasional anti-imperialisme jang berbasiskan persekutuan kaum buruh dan kaum tani anti-feodalisisme; *kedua*, meneruskan pembangunan PKI jang dibolsjewikkan, jang meluas diseluruh negeri dan jang mempunyai karakter massa jang luas, jang sepenuhnya dikonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi.

Sjarat subjektif dan sjarat objektif tjukup untuk membangun front persatuan nasional jang luas dengan basis persekutuan buruh dan tani dan tjukup untuk membangunkan Partai Komunis jang dibolsjewikkan, Partai Komunis tipe Lenin-Stalin.

### A. Masaalah Menggalang Front Persatuan Nasional

Sedjak Partai kita berdiri pada tahun 1920, front persatuan dari proletariat dengan burdjuasi nasional Indonesia telah melalui beberapa keadaan jang berlainan dan dalam beberapa periode jang berlainan pula.

*Periode pertama (1920-1926)* ialah periode dimana Partai masih gelap samasekali tentang perlunya bersatu dgn. burdjuasi nasional, dimana slogan Partai ialah „sosialisme sekarang djuga”, „Sovjet Indonesia” dan „diktatur proletariat”. Penjelewengan kekiri daripada Partai ini dikritik setjara tepat dan kena oleh Stalin dalam pidatonja dimuka peladjar Universitet Rakjat Timur pada tanggal 18 Mei 1925, dimana dikatakannja bahwa penjelewengan kekiri ini mengandung bahaya mengisolasi Partai dari massa dan mengubah Partai mendjadi sekte. Stalin mengatakan, bahwa perdjjuangan jang teguh melawan penjelewengan ini adalah sjarat jang penting untuk melatih kader<sup>2</sup> jang sungguh<sup>2</sup> revolusioner bagi tanah<sup>2</sup> koloni dan negeri<sup>2</sup> tergantung di Timur.

*Periode kedua (1935-1945)* ialah periode front persatuan dengan burdjuasi nasional melawan fasisme. Partai mendapatkan garis politiknya jang benar ini, terutama ialah berkat pimpinan Kawan Musso jang dalam tahun 1935 datang ke Indonesia setjara illegal dari luarnegeri. Kedatangan Kawan Musso tidak hanya dapat memberikan pimpinan politik kepada Partai, tetapi dibawah pimpinan Kawan Mussolah dibangun kembali Partai jang sedjak teror pemerintah kolonial Belanda tahun 1926-1927 banjak mengalami kerusakan<sup>2</sup> dan tidak bisa segera terhimpun kembali. Walaupun PKI ketika itu bekerdja illegal, tetapi dengan melewati GERINDO dan organisasi<sup>2</sup> lain PKI ambil bagian jang aktif dalam menggalang front anti-fasis, sebelum Djepang menduduki Indonesia maupun selama zaman pendudukan Djepang. Front anti-fasis tidak hanya berhasil menarik burdjuasi nasional, tetapi djuga sebagian dari burdjuasi komprador merupakan tambahan kekuatan dalam front anti-Djepang. Tetapi setelah balatentara Djepang menduduki Indonesia, sebagian besar burdjuasi nasional dan boleh dikata semua burdjuasi komprador mendjalankan politik bekerdjasama dengan Djepang. Burdjuis nasional mendjalankan politik kerdjasama dengan Djepang, setelah mereka melihat bahwa kekuatan

Rakjat melawan Djepang tidak begitu besar dan mereka mempunyai illusi bahwa Djepang akan memberikan „kemerdekaan” kepada Indonesia.

*Periode ketiga (1945-1948)* ialah periode front persatuan nasional bersendjata melawan imperialisme Belanda. Burdjuasi nasional kembali masuk kedalam front persatuan nasional setelah melihat bahwa kekuatan Revolusi Rakjat adalah besar. Revolusi Rakjat jang mempunyai kekuatan besar telah membikin burdjuasi nasional pada tahun<sup>2</sup> permulaan revolusi mempunyai sikap jang teguh. Kelemahan Partai dilapangan politik, ideologi dan organisasi menjebabkan Partai tidak mampu memberikan pimpinan kepada keadaan objektif jang sangat baik ketika itu. Dalam revolusi ini Partai telah meninggalkan kebebasannya dalam politik, ideologi dan organisasi dan Partai tidak mementingkan pekerdjaannya dikalangan kaum tani, dan inilah sebab<sup>2</sup> pokok daripada kegagalan revolusi. Lemahnya pimpinan revolusi menjebabkan revolusi terus-menerus mengalami kekalahan<sup>2</sup> dilapangan militer, politik dan ekonomi, dan kekalahan<sup>2</sup> ini telah membikin ragu burdjuasi nasional dan akhirnya mereka memilih fihak kaum komprador dan imperialis. Resolusi „Djalan Baru Untuk Republik Indonesia” jang disahkan oleh Konferensi PKI bulan Agustus 1948 adalah djalan keluar dari keadaan sulit jang dihadapi oleh Republik Indonesia ketika itu. Tetapi pelaksanaan resolusi ini didahului oleh provokasi pemerintah Hatta-Sukiman-Natsir jang menelorkan „Peristiwa Madiun”.

*Periode keempat (1948-1951)* ialah periode dimana burdjuasi nasional memisahkan diri dari front persatuan anti-imperialisme dan memihak pemerintah Hatta-Sukiman-Natsir jang memprovokasi „Peristiwa Madiun”. Burdjuasi nasional ikut berkapitulasi kepada imperialisme dengan menyetujui persetujuan KMB jang chianat, jang ditjiptakan oleh Hatta, Sultan Abdul Hamid dan Mohamad Roem. Politik burdjuasi nasional jang memisahkan diri dari front persatuan terasa sangat berat bagi Partai, karena Partai, berhubung kelemahan pekerdjaannya

dikalangan kaum tani, belum dapat bersandar kepada kaum tani. Keadaan ini memaksa Partai menjalankan taktik untuk mendapatkan waktu guna menarik kembali burdjuasi nasional kedalam front persatuan anti-imperialisme dan untuk memperbaiki serta memperkuat pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani. Kebenaran taktik Partai ini dibuktikan oleh perkembangan politik dalam negeri jang baru jang dimulai pada permulaan tahun 1952.

*Periode kelima (1951 sampai sekarang)* ialah periode dimana persatuan dengan burdjuasi nasional makin bertambah erat, tetapi persekutuan kaum buruh dan kaum tani masih belum kuat. Dengan perkataan lain. Partai masih tetap belum mempunyai fondamen jang kuat. Dalam tingkat ini Partai dengan keras harus melawan penjeleweangan kekanan jang memberi arti ber-lebih<sup>2</sup>an kepada persatuan dengan burdjuasi nasional dengan mengetijilkan arti pimpinan klas buruh dan arti persekutuan kaum buruh dan kaum tani. Bahaja ini ialah bahaja melepaskan sifat bebas daripada Partai, bahaja meleburkan diri dengan burdjuasi. Disamping itu, sudah tentu Partai djuga harus dengan keras mentjegah penjeleweangan kekiri, mentjegah sektarisme, jaitu sikap jang tidak mementingkan politik front persatuan dengan burdjuasi nasional dan memelihara front persatuan itu dengan sekuat tenaga. Karena klik burdjuasi komprador bersandar pada imperialisme jang berlainan, dan karena politik Partai sekarang ini pertama<sup>2</sup> ditudjukan kepada imperialisme Belanda dan bukan kepada semua imperialisme asing, maka telah timbul pertentangan jang bertambah tadjam dikalangan kaum imperialis sendiri dan pertentangan<sup>2</sup> ini dengan sendirinja djuga timbul dikalangan komprador<sup>2</sup>nja. Terbentuknja front persatuan dengan burdjuasi nasional ini membukakan kemungkinan<sup>2</sup> baru bagi perkembangan dan pembangunan Partai dan bagi pekerdjaan Partai jang terdekat, jaitu menggalang persekutuan kaum buruh dan kaum tani anti-feodalisme. Pembangunan Partai dan penggalangan persekutuan kaum buruh dan kaum tani adalah djaminan bagi pimpinan

an proletariat atas front persatuan nasional.

Dari pengalaman<sup>2</sup> diatas dapat kita tarik kesimpulan<sup>2</sup> sbb. :

1. *Burdjuasi nasional Indonesia, karena djuga tertekan oleh imperialisme asing, dalam keadaan tertentu dan sampai batas<sup>2</sup> jang tertentu, dapat turut serta dalam perdjjuangan melawan imperialisme. Dalam keadaan tertentu demikian proletariat Indonesia harus menggalang persatuan dengan burdjuasi nasional dan mempertahankan persatuan itu dengan sekuat tenaga. Dalam keadaan jang lebih tertentu lagi, djika politik Partai pada suatu waktu hanya ditudjukan kepada sesuatu imperialisme, maka sebagian daripada burdjuasi komprador bisa djuga merupakan tambahan kekuatan dalam melawan imperialisme jang tertentu itu. Tetapi walaupun demikian, burdjuasi komprador masih tetap sangat reaksioner dan masih tetap bertudjuan untuk menghantjurkan Partai Komunis, menghantjurkan gerakan proletariat dan gerakan demokratis lainnja.*

2. *Karena lemahnja burdjuasi nasional Indonesia dilapangan ekonomi dan politik, maka dalam keadaan sedjarah jang tertentu burdjuasi nasional jang wataknja bimbang itu bisa gontjang dan mengchianat. Oleh karena itu proletariat dan Partai Komunis Indonesia harus senantiasa ber-djaga<sup>2</sup> akan kemungkinan bahwa dalam keadaan jang tertentu burdjuasi nasional tidak ikut dalam front persatuan, tetapi dalam keadaan lain lagi mungkin ikut kembali.*

3. *Dengan tidak ikutnja kaum tani, front persatuan nasional tidak mungkin kuat dan kuasa. Dengan tidak ikutnja kaum tani, front persatuan paling banjak hanya bisa menghimpun 20% sampai 25% Rakjat, jaitu kaum buruh, burdjuasi ketjil kota dan burdjuasi nasional. Sedangkan kaum tani djumlahnja lebih dari 70% daripada Rakjat Indonesia. Oleh karena itulah, front persatuan nasional jang kuat dan kuasa, ialah front persatuan nasional jang berbasiskan persekutuan kaum buruh dan kaum tani. Disamping kaum tani adalah sekutu proletariat jang teguh,*

*maka burdjuasi ketjil kota jang djumlahnja tidak ketjil adalah sekutu proletariat jang bisa dipertjaja. Oleh karena itu, pekerdjaan dikalangan burdjuasi ketjil kota adalah djuga pekerdjaan jang penting.*

*4. Dalam perdjuangan untuk tertjiptanja front persatuan nasional, baik dengan kerdjasama dengan berbagai partai politik maupun dengan kerdjasama dengan orang<sup>2</sup> dari berbagai aliran dan ideologi, Partai tidak boleh mendjadi terlebur dengan mereka. Partai mesti tetap memegang kebebasanja dalam lapangan politik, ideologi dan organisasi. Untuk ini Partai mesti mempersendjatai fungsionaris<sup>2</sup>nja dengan pengertian jang terang tentang program dan taktik Partai. Front persatuan dengan partai<sup>2</sup> politik dan dengan klas<sup>2</sup> jang lain adalah merupakan suatu persekutuan atas dasar tuntutan<sup>2</sup> bersama dan aksi bersama. Bersamaan dengan ini, djika perlu, kaum Komunis mesti mengkritik tindakan-tindakan jang reaksioner dari sekutunja, mesti menentang sikap mereka jang bimbang. Disamping itu Partai mesti memperingatkan anggota<sup>2</sup>nja terhadap sektarisme.*

Djelaslah bagi kita, bahwa Partai kita harus setjara benar memetjahkan masalah front persatuan, masalah bersatu dan berpisah dengan burdjuasi nasional dan masalah persekutuan kaum buruh dan kaum tani sebagai basis front persatuan nasional.

#### **B. Masalah Pembangunan Partai**

Djika Partai sudah mempunyai garis politik jang benar, maka soalnya ialah bagaimanakah supaya garis politik Partai jang benar itu bisa didjalankan dengan konsekwen dan mendjadi garis massa? Bagaimanakah supaya semua kemungkinan<sup>2</sup> jang digariskan oleh Partai mendjadi kenjataan? Ini adalah bergantung kepada keadaan Partai. Dalam hal ini jang mendjadi pusat masalah ialah masalah mengenai Partai sendiri, masalah pembangunan Partai.

Kawan Stalin terus-menerus mengadjar kita, bahwa ka-

lau kita mau menang dalam revolusi, kita harus mempunyai Partai revolusioner tipe Lenin, atau sebagai jang dikatakan oleh Kawan Mau Tje-tung, Partai tipe Lenin-Stalin. Dengan tiada Partai revolusioner jang demikian, jang dibangun menurut teori revolusioner dan menurut style Marx-Engels-Lenin-Stalin, jang bebas dari oportuniste, adalah tidak mungkin memimpin klas buruh dan memimpin massa Rakjat jang luas untuk menghapuskan imperialisme dan kakitangannya dan bumi Indonesia. Dengan perkataan lain, kalau kita mau menang dalam revolusi, kalau kita mau mengubah fisionomi (wadjah) masyarakat jang setengah-djadjahan mendjadi Indonesia jang merdeka penuh, kalau kita mau ambil bagian dalam mengubah fisionomi dunia, maka kita harus mempunyai Partai model Partai Komunis Sovjet Uni dan model Partai Komunis Tiongkok.

Dengan tiada teori Marxisme-Leninisme tidak mungkin kita mempunyai Partai demikian. Peranan pelopor daripada Partai hanja mungkin djika Partai dipimpin oleh teori jang madju. Hanja Partai jang menguasai teori Marxisme-Leninisme jang bisa dipertjaji memelopori dan memimpin klas buruh dan massa Rakjat-banjak lainnya. Agar Partai kita mampu sepenuhnya memikul beban sedjarah jang besar dan berat dan agar mampu memimpin Rakjat Indonesia dari kemenangan jang satu kekemenangan jang lain, per-tama<sup>2</sup> Partai kita harus mentjiptakan kesatuan ideologi Marxis-Leninis didalam barisannya sendiri, meninggikan tingkat ideologi Marxis-Leninis dari seluruh Partai dan mengkonsolidasi pimpinan Marxis-Leninis jang tepat. Partai kita hanja mungkin kuat dengan djalan meninggikan tingkat ideologi Marxis-Leninis daripada segenap anggota Partai. Hanja apabila kita menguasai ilmu Marxisme-Leninisme dan mempunyai kepertjajaan kepada massa, berhubungan erat dengan massa dan memimpin massa madju kedepan, hanja dengan demikian kita bisa mendobrak semua rintangan dan mengatasi semua kesulitan, dan de-

ngan demikian kekuatan kita akan menjadi tak terkalahkan.

Partai kita hanya bisa memenuhi kewajiban sedjarahnja yang besar dan berat djika Partai terus-menerus melakukan perjuangnja yang tidak kenal ampun terhadap kaum oportunist kanan maupun „kiri” didalam barisannja sendiri, djika Partai terus-menerus membersihkan kaum kapitulator (penjerah) dan pengchianat dari kalangannja sendiri dan djika Partai terus-menerus memelihara kesatuan dan disiplin didalam barisannja sendiri, Partai adalah barisan pimpinan daripada klas buruh, adalah benteng jang terkuat, adalah djenderal staf. Kemenangan tidak mungkin tertjapai djikalau didalam djenderal staf ini duduk kaum kapitulator, kaum oportunist dan pengchianat. Djika ini terdjadi, Partai mudah dihantjurkan, dihantjurkan tidak hanya dari luar tetapi djuga dari dalam.

Partai kita hanya mungkin memenuhi kewajiban sedjarahnja yang besar dan berat, djika Partai tidak menjadi sombong karena kemenangan<sup>2</sup> jang ditjapainja, djika Partai melihat kekurangan<sup>2</sup> didalam pekerdjajannja, djika Partai berani mengakui kesalahan<sup>2</sup>nja dan dengan terang<sup>2</sup>an dan djudjur memperbaikinja. Partai akan menjadi tak terkalahkan djika Partai tidak takut pada kritik dan self-kritik, djika Partai tidak menjembujikan kesalahan dan kekurangan<sup>2</sup> dalam pekerdjajannja, djika Partai mengadakan mendidik kader<sup>2</sup>nja menarik pelajaran dari kesalahan<sup>2</sup> pekerdjaan Partai dan pandai memperbaikinja tepat pada waktunja.

Indonesia adalah negeri burdjuis ketjil, artinja negeri, dimana perusahaan pemilik<sup>2</sup> ketjil masih sangat banjak terdapat, terutama pertanian perseorangan jg. kurang produktif. Partai kita dilingkungi oleh klas burdjuis ketjil jang sangat besar ini, dan banjak anggota<sup>2</sup> Partai kita datang dari kalangan klas ini dan tidak dapat tidak, bahwa mereka jang masuk Partai kita ini membawa sedikit atau banjak fikiran<sup>2</sup> dan kebiasaan<sup>2</sup> burdjuis ketjil. Burdjuasi ketjil inilah jang menjadi basis sosial daripada dua matjam penjakit sub-

jektivisme didalam Partai kita, jaitu dogmatisme dan emperisisme. Dua matjam subjektivisme inilah jang merupakan dasar ideologi daripada mereka jang bersalah mendjalkan oportuniste kanan dan „kiri” didalam Partai diwaktu<sup>2</sup> jang lampau.

Dogmatisme dan emperisisme timbul dari dua ujung jang bertentangan. Kedua matjam ideologi ini adalah sama<sup>2</sup> berat-sebelah. Kaum dogmatis mendasarkan sesuatu hanya kepada buku dan kepada dalil<sup>2</sup> teori jang ter-pisah<sup>2</sup>, dan tidak melihat sesuatu sebagai jang hidup, berubah dan berkembang. Mereka membikin teori menjadi mati takberdaja karena dilepaskan hubungannja dengan praktek, dengan massa. Sebaliknya kaum emperisis, mereka bekerja, mungkin kerasnja seperti kudabeban, tetapi dengan tidak mengetahui dari mana asal semua jang dikerdjakannja dan tidak mengetahui kemana tudjuannja dan bagaimana tjara jang tepat untuk mentjapai tudjuan itu. Mereka membikin praktek menjadi gelap karena tidak dipimpin oleh suatu teori, karena mereka meremehkan teori. Djelaslah, bahwa ke-dua<sup>2</sup>nja adalah tidak objektif, dan atas dasar berat-sebelah inilah kedua matjam ideologi itu dalam menghadapi sesuatu soal praktis pada waktu jang tertentu, akan saling berhubungan dan bertemu pada titik pertemuan jang sama. Oleh karena itulah bukan jarang kita melihat, bahwa orang jang „kiri” didalam dan diluar Partai kita, dalam menghadapi masalah<sup>2</sup> praktis saling berhubungan dan bertemu dalam titik pertemuan jang sama dengan orang kanan didalam dan diluar Partai kita. Demikian djuga sering kita melihat, bahwa orang seorang itu djuga, bisa dari seorang jang tadinja „kiri” tiba<sup>2</sup> menjadi seorang kanan, atau sebaliknya, dengan tidak mengalami perjuangnja batin jang berat, terdjadi dengan sewadjarnja sadja.

Bagi Partai kita adalah sangat penting soal melawan subjektivisme, jaitu melawan dogmatisme maupun emperisisme. Ke-dua<sup>2</sup> matjam subjektivisme ini sama berbahajnja bagi Partai kita, dan jang paling berbahaja ialah subjektiv-

isme yang tidak kita lawan dan kita serang. Pengalaman Partai kita menunjukkan, bahwa kekalahan<sup>2</sup> Partai dan kerusakan<sup>2</sup> didalam Partai (misalnya kekalahan dan kerusakan tahun 1926, kekalahan Revolusi 1945-1948, kekalahan dalam melawan Provokasi Madiun serta kerusakan yang disebabkan olehnya) adalah disebabkan oleh kedua subjektivisme yang tersebut diatas, yaitu dogmatisme dan empirisme. Oleh karena itu, anggota dan tjalon-anggota Partai yang diinggapi penyakit ini harus mengisi kekurangan yang ada pada dirinya masing<sup>2</sup>. Mereka yang mempunyai pengetahuan buku harus pergi kekenyataan yang hidup, supaya bisa maju dan tidak mati dalam mengeloni buku, supaya tidak mendjalankan kesalahan dogmatisme. Mereka yang berpengalaman bekerdja supaya pergi ke studi dan supaya membatja dengan sungguh<sup>2</sup>, agar dapat menyusun pengalaman<sup>2</sup>nja setjara sistimatis dan membikin sintese tentang pengalaman<sup>2</sup>nja agar dengan demikian meningkatkan diri dilapangan teori. Inilah djalan baginja untuk tidak menganggap pengalaman dirinya sendiri yang terputus<sup>2</sup> dan terbatas sebagai kebenaran umum, agar dengan demikian tidak mendjalankan kesalahan empirisme.

Pokoknja ialah, supaya kita dalam pekerjaan kita dipimpin oleh pandangan Marx, Engels, Lenin dan Stalin. Stalin menentang teori sonder praktek dengan utjapannya, bahwa : „Teori mendjadi tidak bertudjuan djika tidak dihubungkan dengan praktek revolusioner”. Stalin djuga menentang praktek sonder teori dengan utjapannya, bahwa : „Praktek meraba dalam gelap djika djalannya tidak disinari oleh teori revolusioner”.

Sifat-sempit burdjuis ketjil mendapat bentuk sektarisme dalam kehidupan politik dan dalam organisasi, sebagai tambahan pada sifat-sempit dalam ideologi. Subjektivisme berarti isolasi ideologi dari massa, didalam maupun diluar Partai. Sedangkan sektarisme berarti isolasi politik dan organisasi dari massa didalam dan diluar Partai. Ke-dua<sup>2</sup>nja adalah dua segi dari barang yang satu dan sama, yaitu sifat-sempit burdjuis ketjil.

Untuk melawan subjektivisme didalam Partai kita adalah sangat perlu kita lakukan : *pertama*, mengadjar anggota<sup>2</sup> Partai untuk memakai metode Marxis-Lëninis dalam menganalisa situasi politik dan dalam menghitung kekuatan klas. Dengan demikian kita menentang analisa dan perhitungan setjara subjektif. *Kedua*, memimpin perhatian anggota<sup>2</sup> kearah penjelidikan dan studi dilapangan sosial dan ekonomi, agar dengan demikian bisa menentukan taktik perdjuaan dan metode kerdja, dan dengan demikian membikin Kawan<sup>2</sup> kita mengerti bahwa kesalahan dalam penjelidikan sesuatu keadaan yang njata akan menjebabkan mereka tenggelam dalam fantasi dan avonturisme. Dua tjara inilah djuga yang dipakai oleh kaum Komunis Tiongkok sedjak tahun 1929 untuk melawan subjektivisme didalam Partai. Berhubung dengan dua hal inilah, mendjadi sangat penting arti daripada konferensi<sup>2</sup> yang diadakan oleh Partai kita dalam tahun 1952 dimana tiap<sup>2</sup> wakil Komite diwadjabkan membikin laporan tentang keadaan politik, sosial dan ekonomi daripada daerahnja masing<sup>2</sup>, penting djuga artinja persetudjuan Politbiro atas uraian *Rakyat Indonesia Berdjuaan Untuk Kemerdekaan Nasional Jang Penuh (Menuju Indonesia Baru)* sebagai pidato untuk memperingati ulangtahun ke-33 Partai dan lebih penting lagi putusan Central Komite tentang *Rentjana Program PKI* yang diadjukan kepada Kongres Nasional ke-V sekarang ini. Dengan demikian dapat kita harapkan, bahwa di-waktu<sup>2</sup> yang akan datang anggota dan kader<sup>2</sup> Partai akan lebih mengetahui tentang sedjarah, tentang keadaan politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan negerinja sendiri. Pengetahuan tentang smuanja ini adalah sjarat bagi Partai yang sudah dibolsjewikkan.

Bagaimana tjara yang paling berhasil untuk mengatasi subjektivisme dan sektarisme setjara besar<sup>2</sup>an didalam Partai kita ? Karena Partai kita, berhubung dengan keadaan burdjuaan setjil, maka untuk mengatasi ber-matjam<sup>2</sup> kesalahan dan untuk mengkonsolidasi kesatuan daripada Par-

tai, kita harus mengambil sikap yang serius dan hati<sup>2</sup>, dan samasekali bukan sikap yang liberal dan kesusu. Dengan tidak kenal ampun kita harus mengupas tiap<sup>2</sup> kesalahan, menganalisa dan mengkritiknja setjara ilmu, agar dengan demikian kita akan lebih hati<sup>2</sup> lagi dalam pekerdjaan<sup>2</sup> kita dikemudian hari dan akan bekerdja lebih baik lagi. Tetapi, disamping mengkritik keras tiap<sup>2</sup> kesalahan, kita harus berusaha memperbaiki yang bersalah. Dengan demikian kita melakukan tugas kita setjara benar, jaitu membikin bersih ideologi Partai dan memelihara persatuan dikalangan kawan<sup>2</sup>.

Gerakan yang diadakan oleh Partai kita dalam tahun 1952 untuk mempeladjar tulisan Kawan Mau Tje-tung *Tentang Praktek dan Membasmi Liberalisme Dalam Partai* dan tulisan Kawan Liu Sau-tji *Tentang Garis Massa* mempunyai arti yang sangat besar bagi usaha meninggikan tingkat ideologi Partai kita. Demikian djuga kemajuan yang pesat dari penerbitan lektur Partai, terutama dengan terbitnja seperti tulisan Lenin *Komunisme „Sajap-Kiri“*, *Suatu Penjakit Kanak<sup>2</sup>*, dan akan terbitnja tulisan Stalin *Sedjarah Partai Komunis Sovjet Uni dan Masaalah<sup>2</sup> Ekonomi Sosialisme di Uni Republik<sup>2</sup> Sovjet Sosialis*, tulisan Kawan Malenkov *Laporan Pada Kongres ke-19 Tentang Pekerdjaan Central Comite Partai Komunis Sovjet Uni* dan tulisan Kawan Mau Tje-tung *Tentang Kontradiksi*, akan lebih meninggikan tingkat ideologi daripada Partai kita.

**Kewadajiban Kita Untuk Memperkuat Partai Adalah sbb. :**

1. Meninggikan tingkat politik para tjalon-anggota, anggota dan kader Partai dan meyakinkan mereka akan eratnja saling hubungan antara kebenaran garis politik Partai dengan pembangunan Partai.
2. Meyakinkan seluruh Partai tentang dua kewadajiban Partai yang sangat urgen, jaitu pertama, penggalangan front persatuan nasional anti-imperialisme yang berbasiskan persekutuan kaum buruh dan kaum tani anti-feodalisme dan kedua, meneruskan pembangunan PKI yang dibolsjewikkan,

yang meluas diseluruh negeri dan yang mempunyai karakter massa yang luas, yang sepenuhnya dikonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi.

3. Melanjutkan peluasan keanggotaan dan organisasi Partai, menarik lebih banjak kaum tani miskin dan tani tak-bertanah — terutama kaum tani miskin dan tani tak-bertanah — menempatkan anggota<sup>2</sup> dan kader<sup>2</sup> Partai pada tempat yang lebih tepat, mengurangi rangkaian pekerdjaan anggota dan kader<sup>2</sup> Partai. Mengadakan kontrol yang lebih baik atas tiap<sup>2</sup> pekerdjaan Partai.

4. Mementingkan pekerdjaan dilapangan ideologi didalam Partai dengan lebih banjak mempeladjar tulisan<sup>2</sup> Lenin, Stalin, Malenkov, Mau Tje-tung, Liu Sau-tji dan pemimpin<sup>2</sup> Partai lainnja, meneruskan perdjuaan terhadap dogmatisme, emperisisme, oportuniste, sektarisme dan liberalisme.

5. Lebih banjak mempeladjar sedjarah Indonesia, mempeladjar keadaan politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan Indonesia sebagai dasar untuk menentukan taktik perdjuaan dan metode kerdja Partai.

6. Memperlengkapi Partai dan mempersendjatai fungsionaris<sup>2</sup> Partai dengan garis taktik yang tepat, garis organisasi yang tepat dan dengan program baru yang terang dan singkat mengenai semua masaalah penting dan pokok daripada revolusi Indonesia. Membikin program yang memenuhi keinginan massa ini mendjadi program massa.

Kawan<sup>2</sup>, dari laporan umum ini sekarang mendjadi terang bagi kita beberapa segi yang pokok daripada keadaan internasional, keadaan dalam negeri dan keadaan Partai kita, dan djuga mendjadi terang kewadajiban Partai dilapangan politik luarnegeri, dilapangan politik dalam negeri dan kewadajiban kita untuk memperkuat front persatuan nasional dan memperkuat Partai. Dengan demikian djuga mendjadi djelas, apa yang mendjadi dasar daripada Rentjana Program PKI yang mendjadi atjara terpenting dalam Kongres ini.

Sesudah sidang Pleno Central Comite dalam bulan Oktober jang lalu ada beberapa kedjadian luarnegeri dan dalam negeri jang penting. Kedjadian luarnegeri, misalnja konferensi empat-besar di Berlin jang antara lain memutuskan untuk mengundang RRT dalam konferensi jang dihadiri oleh lima-besar untuk membitjarakan ketegangan<sup>2</sup> di Timur Djauh. Sedang kedjadian<sup>2</sup> dalam negeri antara lain jalah mulai digulungnja komplotan kolonialis Belanda anti-Republik, adanja tindakan<sup>2</sup> pemerintah Indonesia jang kongkrit untuk mempertahankan Irian Barat sebagai wilayah Republik Indonesia dan untuk membatalkan Uni Indonesia-Belanda. Semua kedjadian ini memperkuat apa jang sudah ditjantumkan dalam laporan umum, menambah bukti bahwa gerakan perdamaian jang bertambah kuat dapat memaksa imperialisme Amerika untuk datang kemedja perundingan, dan bahwa dorongan Rakjat Indonesia jang terus-menerus terhadap Pemerintah telah memaksa Pemerintah mengambil sikap jang agak tegas terhadap kolonialisme Belanda.

Kita semuanja sadar, bahwa kewadajiban jang dihadapi oleh kita kaum Komunis Indonesia adalah berat. Tentang ini djuga didjelaskan oleh laporan umum ini. Tetapi kita djuga sadar, bahwa kewadajiban ini akan dapat kita penuhi, karena kita dalam pekerdjaan se-hari<sup>2</sup> disinari oleh teori<sup>2</sup> Marx, Engels, Lenin dan Stalin dan Fikiran Mau Tje-tung jang mahadjaja, dan karena kita dalam pekerdjaan kita mendapat inspirasi dan teladan dari pengalaman<sup>2</sup> dua Rakjat dan dua Partai jang besar, jaitu Sovjet Uni dan Tiongkok.

Dibawah pandji<sup>2</sup> Lenin dan Stalin jang abadi, dengan bersatu dengan Rakjat dan pertjaja kepada kekuatan Rakjat Indonesia jang gagahberani, kita pasti akan madju terus sampai kepada kemenangan kita, kemenangan sistim Demokrasi Rakjat atas kekuasaan setengah-djadjahan dan setengah-feodal di Indonesia. Ini adalah tudjuan Rakjat dan oleh karena itu ia akan mendjadi milik Rakjat.

## ISI

<b>I Situasi Internasional</b> .....	7
1. Situasi internasional sesudah Perang Dunia ke-II .....	7
2. Beberapa kemenangan besar daripada keinginan damai umat manusia atas kaum agresor ...	15
3. Perdjjuangan Rakjat Indonesia untuk perdamaian .....	20
<b>II Situasi Dalam negeri Indonesia</b> .....	27
1. Indonesia setengah-djadjahan membawa akibat krisis ekonomi jang terus-menerus. Djalan untuk mengatasinja jalah melikwidasi keadaan setengah-djadjahan dan menggantikannja dengan sistim Demokrasi Rakjat .....	27
2. Perkembangan Front Persatuan Nasional .....	31
3. Pemerintah Ali Sastroamidjojo dibentuk sebagai hasil daripada pertentangan <sup>2</sup> diantara kalangan <sup>2</sup> jang berkuasa didalam negeri dan atas desakan persatuan Rakjat .....	38
<b>III Partai</b> .....	43
1. Hubungan kebenaran garis politik Partai dengan pembangunan Partai .....	43
2. Dua kewadajiban Partai jang sangat urgen .....	49
A. Masaalah menggalang Front Persatuan Nasional .....	49
B. Masaalah pembangunan Partai .....	54